

**APLIKASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENYENANGKAN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MTs NEGERI KUTACANE**

Oleh :

YURIMAH
NIM. 92214033368

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PASCASARJANA
UNIVERSITA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
M E D A N
2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yurimah
NIM : 92214033368
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana UIN- SU Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: **APLIKASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NEGERI KUTACANE**, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juli 2016

Yang Membuat Pernyataan

Yurimah
NIM. 92214033368

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**APLIKASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN
MENYENANGKAN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MTs NEGERI KUTACANE**

Oleh:

**Y U R I M A H
NIM. 92214033368**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 19 Agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Abd. Mukti, MA
NIP. 19591001 198603 1 002**

**Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 01 002**

PENGESAHAN

Tesis Berjudul “APLIKASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NEGERI KUTACANE” an. YURIMAH NIM. 92214033368. Telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana UIN-SU Medan pada Tanggal 19 Agustus 2016.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 19 Agustus 2016
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M.A
NIP. 19490906 196707 1 001

Dr. Siti Halimah, M.Pd
NIP. 19650706 199703 2 001

Anggota

1. Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M.A
NIP. 19490906 196707 1 001

2. Dr. Siti Halimah, M.Pd
NIP. 19650706 199703 2 001

3. Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002

4. Dr. Wahyuddin Nur Nasustion, M.Ag
NIP. 19700427 199503 01 002

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: perencanaan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, aktivitas belajar siswa dengan adanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dalam rangka mengungkapkan secara mendalam data dan fakta tentang pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah mengolah dan menganalisa data penelitian menggunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan hasil penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.

Hasil penelitian ini adalah : pertama, perencanaan pembelajaran khususnya dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di sekolah khususnya dalam kelas untuk pelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah dengan menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari menentukan merumuskan tujuan yang hendak dicapai, menyusun materi pelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (menentukan tahapan-tahap pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran. kedua, pelaksanaan pembelajaran, khususnya pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane dengan prosedur atau langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yaitu melakukan apersepsi di dalam kelas, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi sikap dan perilaku siswa, dan evaluasi atau penilaian, ketiga, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, memang terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran ini benar-benar melibatkan siswa secara aktif karena pembelajaran ini berpusat pada siswa. Siswa diarahkan agar aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Keempat, kendala-kendala yang dihadapi kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kelima, upaya yang dilaukan adalah dengan memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa terhadap manfaat mengikuti pembelajaran dengan meningkatkan aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zay	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	10
A. Landasan Teori	10
1. Pembelajaran PAKEM	10
a. Pengertian pembelajaran PAKEM	10
b. Prinsip dalam Pembelajaran PAKEM	13
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran PAKEM	21
d. Menciptakan Pembelajaran PAKEM	24
2. Aktivitas Belajar	25
a. Pengertian Aktivitas Belajar	25
b. Indikator Aktivitas Belajar	28
c. Faktor-faktor Mempengaruhi Aktivitas Belajar	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk membantu dalam mengembangkan potensi pada diri siswa.

Pelaksanaan pendidikan kepada siswa adalah salah satu cara dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dasar bagi pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu dalam pemberian pendidikan ini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri siswa, diantaranya aspek kognitif, bahasa, nilai agama, moral dan sosial. Pendidikan yang diberikan harus menyentuh pada aspek sosial mencakup tenggang rasa, kepedulian, saling menghargai, saling menghormati, mampu bekerjasama, empati dan sebagainya.

Siswa sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang biasanya ditandai dengan perubahan fisik motorik, kognitif, sosial dan emosional. Agar perkembangan ini dapat dicapai dengan baik, maka siswa perlu mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan yang benar-benar menyentuh pada aspek diri anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Pendidik dituntut untuk menyediakan kondisi belajar untuk peserta didik untuk mencapai kemampuan-kemampuan tertentu yang harus dipelajari oleh subyek didik. Dalam hal ini peranan desain pesan dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena desain pesan pembelajaran menunjuk pada proses memanipulasi, atau merencanakan suatu pola atau signal dan lambang yang dapat digunakan untuk menyediakan kondisi untuk belajar.

Proses pembelajaran yang ideal adalah proses pembelajaran yang dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai aspek, yaitu kognitif, afektif, maupun psikomotor. Apabila proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan adanya keseimbangan ketiga aspek tersebut maka *output* pendidikan akan mampu mengantisipasi perubahan dan kemajuan masyarakat.

Sebaliknya, apabila proses pembelajaran mengabaikan aspek-aspek tersebut dan hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja, jadinya akan lain. Jangan diharap *output* pendidikan mampu menterjemahkan serta mampu mengantisipasi kemajuan dan perkembangan masyarakat yang telah berjalan demikian cepat. Oleh sebab itu, pendidikan kita harus mampu mengemas proses pendidikan dengan baik. Dengan kata lain, proses belajar mengajar kita harus memperhatikan aspek kreativitas. Pengembangan kreativitas para peserta didik yang dimulai sejak awal akan mampu membentuk kebiasaan cara berpikir peserta didik yang sangat bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri di kemudian hari.

Kenyataan yang ada saat ini, hampir semua sistem sekolah yang ada di negeri ini kurang menyentuh dan mengembangkan aspek aktivitas dan kreativitas. Ini terjadi akibat tuntutan kurikulum 1975 yang sangat berorientasi pada hasil belajar. Kurikulum tersebut akhirnya diperbaiki, kemudian muncul kurikulum 1984 yang sedikit bergeser orientasinya kearah proses. Namun, praktis pendidikan telanjur memihak pada orientasi produk. Oleh karena itu, pergeseran orientasi itu tidak semudah yang dibayangkan para pengambil kebijakan dalam sistem persekolahan kita.

Kurikulum 1994 secara filosofis sangat menaruh perhatian terhadap proses pembelajaran yang dinamis sehingga sistem target dan produk harus diterjemahkan secara kreatif dan kontekstual. Namun, pada kenyataannya sebagian besar guru telah merasa mapan dengan semangat kerja model kurikulum 1984, guru telanjur mekanistik dalam proses pembelajaran di sekolah, akhirnya persoalan kreativitas dan aktivitas belajar masih saja terabaikan tidak tersentuh.

Hal ini terjadi karena terlalu saratnya muatan yang diemban oleh kurikulum. Dengan demikian hal pokok yang dikembangkan tetap aspek kognitif, sementara afektif

dan psikomotor tetap terabaikan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang diperhatikan, pembelajaran berpusat pada guru, siswa pasif dan kurang memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Berdasarkan fakta di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan faktor penting mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Secara metodologis, metode pengajaran yang diterapkan guru, besar pengaruhnya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sehingga kuat dugaan rendahnya aktivitas belajar siswa ini disebabkan pendekatan belajar yang diterapkan guru kurang tepat. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Selama ini guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran tradisional, yakni guru aktif memberikan pengajaran sedangkan siswa hanya menerima pelajaran dari guru sehingga guru sulit mengetahui secara pasti penguasaan materi pelajaran masing-masing siswa. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa yaitu keaktifan atau kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran, meliputi aktivitas dalam memperhatikan, mendengarkan penjelasan guru, membaca, mengungkapkan pendapat, bertanya, mencatat hal-hal penting, mengikuti kegiatan diskusi kelompok, dan aktivitas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya aktivitas siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan baik. Aktivitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran sangat beragam, namun semua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk mencapai yang terbaik terutama pada kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan lainnya.

Sanjaya mengemukakan bahwa dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa.¹

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2010), h. 135.

Terjadinya berbagai aktivitas siswa dalam belajar, merupakan hal yang sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya aktivitas siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan baik. Aktivitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran sangat beragam, namun semua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk mencapai yang terbaik terutama pada kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan lainnya.

Keberhasilan peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam mendesain suatu proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh keterampilan dan nilai yang mencukupi standar nasional. Hal ini tentu didukung oleh kemampuan guru dalam mengajar. Hamalik mengemukakan bahwa mengajar dapat diartikan sebagai (1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa, (2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, (3) usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, (4) memberikan bimbingan kepada siswa, (5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, (6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari.²

Kondisi ini tentunya harus menjadi perhatian guru, terutama dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan kegiatan yang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Untuk itu guru perlu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Untuk terjadinya interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa sehingga mengoptimalkan pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran tersebut, maka dalam pembelajaran diperlukan strategi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan strategi yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Strategi pembelajaran tersebut merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 44.

Salah satu alternatif yang dilakukan yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di sekolah dan guru berusaha merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan membimbing siswa dengan mengedepankan eksplorasi terhadap kemampuan siswa. Pembelajaran ini lebih mengutamakan proses dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Namun yang terjadi sering muncul kegalauan guru terhadap para siswanya, guru khawatir para peserta didik kalah berprestasi dengan sekolah yang belum menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan menekankan target materi dalam kegiatan pembelajarannya, guru khawatir, apakah dengan pembelajaran yang baru ini siswa mampu menghadapi ujian akhir yang akan diadakan UAN (Ujian Akhir Nasional), belum lagi menghadapi agenda dari Dinas Pendidikan yang digelar setiap tahun yaitu mulai lomba siswa berprestasi, lomba mata pelajaran, olimpiade MIPA, dan lain-lain.

Sebagai sekolah yang menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), prestasi siswa dalam ulangan semester bersama tidak mengecewakan. Terbukti ada kemajuan yang ditandai meningkatnya nilai rata-rata anak disetiap jenjang kelas. Untuk kelas awal, kelas satu dan dua peningkatan ini cukup signifikan. Dalam event-event regulerpun seperti lomba mata pelajaran dan seleksi siswa berprestasi selalu menggembirakan.

Sebagai contoh dan yang lebih penting suasana proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih hidup. Anak-anak menjadi kritis, kreatif, dan berani bertanya kepada guru jika ada hal yang belum dipahami. Penugasan siswa pun sangat kontekstual dengan ditunjang pemanfaatan sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah. Namun yang akan menjadi masalah dalam hal ini adalah apakah implementasi pembelajaran pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), sepenuhnya berperan aktif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Apakah guru telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, bagaimanakah kemajuan nilai rata-rata terutama untuk kelas awal, dan bagaimanakah pencapaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul : Aplikasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini dititik beratkan kepada aplikasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs negeri kutacane. Adapun sub fokus penelitian adalah :

1. Perencanaan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.
2. Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.
3. Aktivitas belajar siswa dengan adanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.
4. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.
5. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane ?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan adanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane ?
5. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan adanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.
5. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.

E. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian dirumuskan maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat :

- (a) Dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan keagamaan secara kontinuitas dan berkesinambungan.
- (b) Dapat meningkatkan pemahaman terhadap pendidikan, pembinaan, peningkatan kompetensi belajar agama.
- (c) Dapat meningkatkan intensitas paralel pengembangan belajar pada peserta didik dengan hasil kinerja guru dalam menggunakan pembelajaran PAKEM.
- (d) Dapat meningkatkan keragaman pada pola pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat :

(a) Bagi Madrasah

- 1) Dapat meningkatkan sistem pendidikan yang lebih mengarah kepada aspek interaksi, refleksi, komunikasi dan pengalaman dengan madrasah-madrasah lainnya.
- 2) Dapat meningkatkan sinergitas antara madrasah dengan Kementerian Agama dalam pembinaan pendidikan peserta didik sebagai estafet revitalisasi pendidikan nasional.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tambahan atau kokurikuler terutama pada kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- 4) Dapat meningkatkan mutu pendidikan agama terutama pada keutamaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

(b) Bagi Guru

- 1) Dapat memotivasi terutama pada pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan agama terutama pada pelaksanaan pembelajaran PAKEM.
- 2) Dapat mengintegrasikan dan mensinergiskan antara strategi pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas dalam hal memahami pendidikan peserta didik di mata masyarakat nantinya.

(c) Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam bidang wawasan keagamaan.
- 2) Dapat meningkatkan perubahan dan perasumsian terhadap aspek pengembangan *transfer of knowledge, transfer of values and transfer of activities*.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran PAKEM

a. Pengertian Pembelajaran PAKEM

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan strategi pembelajaran yang sangat baik dan cocok untuk situasi dan kondisi siswa. Di samping itu, BAB IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruangan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisis, serta psikologis peserta didik.³

Jadi dalam hal ini, strategi yang sangat cocok dan menarik peserta didik dalam pembelajaran sekarang ini dikenal dengan nama pembelajaran Aktif, Kreatif Efektif, dan Menyenangkan. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.⁴

Meskipun yang diharapkan pertama dan utama adalah keaktifan dan kekreativitasan peserta didik, namun sebenarnya guru pun dituntut untuk aktif dan kreatif. Agar pembelajaran model ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sudah tentu guru harus merancang pembelajaran dengan baik, melaksanakannya, dan akhirnya menilai hasilnya. Selain aktif dan kreatif, guru sangat menentukan apakah skenarionya berhasil atau tidak.

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan yang disingkat dengan PAKEM. Fokus PAKEM adalah pada kegiatan siswa di dalam bentuk group, individu, dan kelas, partisipasi di dalam proyek, penelitian, penelidikan, penemuan, dan beberapa macam strategi yang hanya dibatasi dari imajinasi guru.

Beberapa pilihan strategi yang dapat di kembangkan untuk bisa menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) antara lain: *Critical*

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV Pasal 19, ayat 4.

⁴P, Sudarpan, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 117.

Incident (mengkritisi pengalaman penting), *reading guide* (penuntun bacaan), *postor comment* (mengomentari gambar), *index card matc* (mencari pasangan jawaban), *concept maping* (peta konsep), *jigsaw*, *branstorming* (curah pendapat), *information search*, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran konstruktivisme, strategi pembelajaran berbasis fortfolio, strategi *problem base learning*, strategi pembelajaran indoktrinasi, strategi pembelajaran *moral reasoning*, strategi meramalkan konsekuensi, strategi pembelajaran klasifikasi nilai⁵

Berdasarkan strategi yang dikemukakan di atas kesemuanya adalah strategi pembelajaran yang dapat membantu untuk mencapai terlaksananya pembelajaran afektif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Jelasnya bahwa strategi pembelajaran PAKEM ini digunakan oleh guru untuk membantu siswa mendapatkan informasi baru, mempelajari berbagai keterampilan penting, dan memikirkan serta memproses informasi yang sudah diperoleh melalui pembelajaran yang sebelumnya.

(a) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada para peserta didik. Peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan, dan arahan, dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

⁵Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran, Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008), h. 143.

(b) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Pada umumnya berpikir kreatif memiliki empat tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama; Persiapan, yaitu proses pengumpulan berbagai informasi.

Tahap kedua; Inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional,

Tahap Ketiga; Iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional.

Tahap Keempat; verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah konsep, atau teori.

Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru.

(c) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Pembelajaran efektif perlu ditunjang oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai. Dari itu guru harus mampu mengelola tempat belajar dengan baik, mengelola peserta didik, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar.

(d) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan guru memposisikan dirinya sebagai mitra belajar peserta didik bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari peserta didiknya.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.⁶

Seluruh potensi yang ada pada siswa berkembang manakal siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu diperlukan upaya agar proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyful learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan, *pertama*, dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu memenuhi unsur kesehatan misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan lain-lain; serta memenuhi unsur keindahan, misalnya cat tembok yang segar dan bersih dan lain-lain. *Kedua*, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

b. Prinsip Dalam Pembelajaran PAKEM

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan seorang guru dalam melaksanakan pembelajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) diantaranya adalah:

(a) Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki sifat: rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia selama mereka normal terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 190.

modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, anugerah Tuhan, tersebut. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.

(b) Mengenal anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM (Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Efektif) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.

(c) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.

(d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif

untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir.

Berpikir kritis dan rasional adalah perwujudan perilaku belajar teruma yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan; bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*). Dalam berfikir rasional, siswa di tuntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan, dan bahan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan. Dalam hal berfikir kritis siswa dituntut menggunakan strategi kognitif kesalahan dan kekurangan.⁷

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Isra' ayat 84 berikut ini:

Artinya  قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

:*“Katakanlah: ‘Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing’. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar di jalan-Nya.”*

(e) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajangkan untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajangkan diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang dipajangkan dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

(f) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

⁷Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2003), h.123.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Penerbit J-Art, 2005), h.291.

Lingkungan adalah: sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar).⁹ Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat men-gembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

(g) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.

(h) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya

⁹Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 195.

menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya.

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas dimaksudkan tidak terbatas pada fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.¹⁰

Beberapa langkah yang dapat ditempuh seorang guru dalam membangun komitmen belajar sebagaimana yang dikutip dalam Depag RI. Ba. Balitbang.¹¹

(a) Menegal diri sendiri dan orang lain.

Kelompok akan efektif apabila para anggota kelompoknya telah memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok yang lain. Pemahaman terhadap potensi anggota kelompok yang lain sangat bermanfaat dalam membentuk tim yang dinamis sehingga kelompok tersebut mampu menghadapi tantangan yang ada.

(b) Merumuskan Komitemen Pembelajaran

Komitmen adalah janji atau kesanggupan yang pasti dilaksanakan atau untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Komitmen ini dapat membantu anggota kelompok untuk mematuhi komitmen-komitmen yang telah disepakati bersama sehingga kelompok akan efektif dan efisien.

(c) Membangun tim sinergis

Tim sinergis merupakan tim yang dapat berprestasi dan anggota-anggota kelompoknya mampu memberikan kontribusi dalam dukungan tujuan tim. Dalam hal ini setiap anggota kelompok harus mampu menerima dan menyumbangkan sesuatu bagi keberhasilan tim. Berkaitan dengan hal tersebut maka para anggota kelompok perlu memperhatikan perilaku-perilaku individu dalam suatu tim.

Berdasarkan ketiga langkah-langkah tersebut diharapkan agar semua peserta mampu menciptakan komitmen yang positif, disamping itu juga mampu menciptakan

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.132.

¹¹Departemen Agama RI, *Paradigma Baru dalam Strategi Pembelajaran*, (Ba.Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Administrasi, 2005), h, 7.

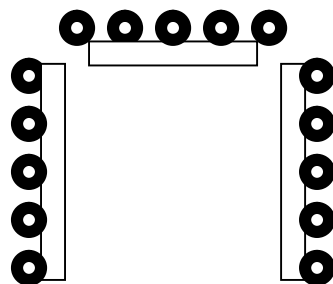
suasana pembelajaran yang kondusif agar semua pihak memperoleh manfaat yang maksimal dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selanjutnya disamping langkah-langkah tersebut untuk menjadikan pembelajaran aktif memfasilitas kegiatan belajar aktif juga diperlukan. Silberman menjelaskan bahwa lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan belajar aktif. Tidak ada satu susunan yang mutlak ideal, namun ada banyak pilihan yang tersedia. “pendekorasian interior” kegiatan belajar aktif merupakan hal yang menyenangkan dan menantang (khususnya bila perabotan kelas bias disusun ulang untuk menciptakan formasi yang berbeda.¹²

Terdapat beberapa cara memanfaatkan lingkungan ruang kelas untuk menciptakan kegiatan belajar aktif diantaranya:¹³

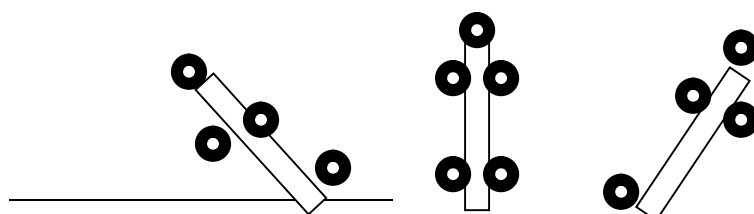
1) Bentuk U

Bentuk ini merupakan formasi serbaguna, dimana siswa bias menggunakan permukaan meja untuk membaca dan menulis. Adapun letak tata bentuk U tersebut adalah:



2) Gaya Tim

Mengelompokkan meja secara melingkar di dalam ruang kelas Adapun letak tata bentuk tim tersebut adalah:



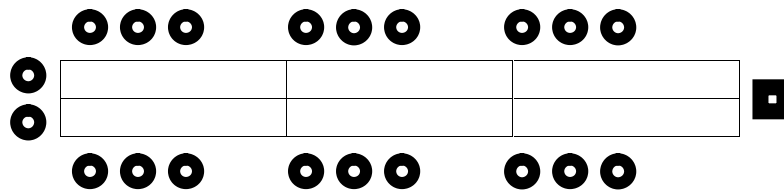
¹²M.L. Silberman. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Wedia, 2006), h. 35.

¹³ *Ibid*, h. 50.



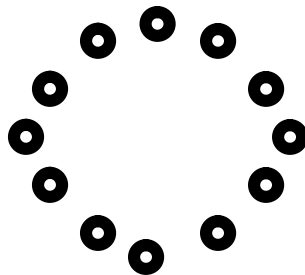
3) Meja konferensi

Formasi ini sangat baik bila mejanya relative bundar atau persegi Adapun letak tata bentuk konferensi tersebut adalah



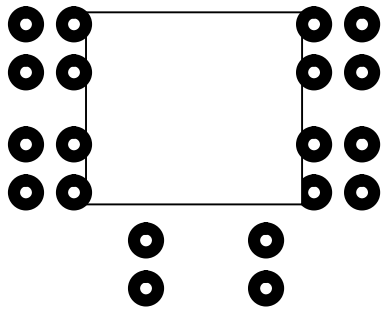
4) Lingkaran

Interaksi tatap muka akan lebih baik dengan hanya menempatkan siswa dalam formasi lingkaran tanpa meja



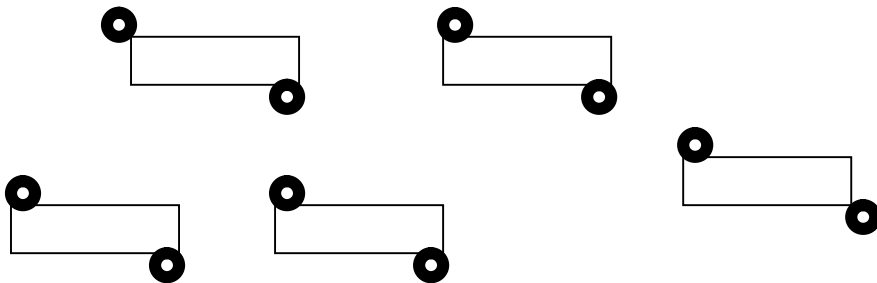
5) Kelompok pada kelompok



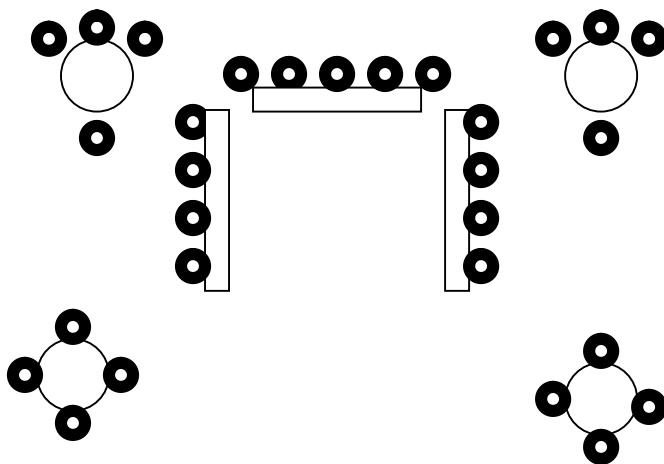


6) Ruang kerja

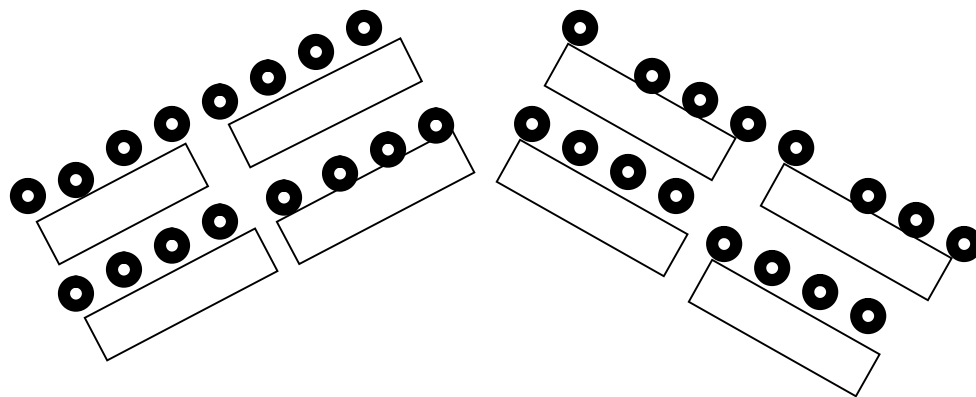
Formasi ini cocok untuk lingkungan aktif kas laboratorium di mana siswa duduk di ruang kerja untuk mengerjakan soal atau tugas.



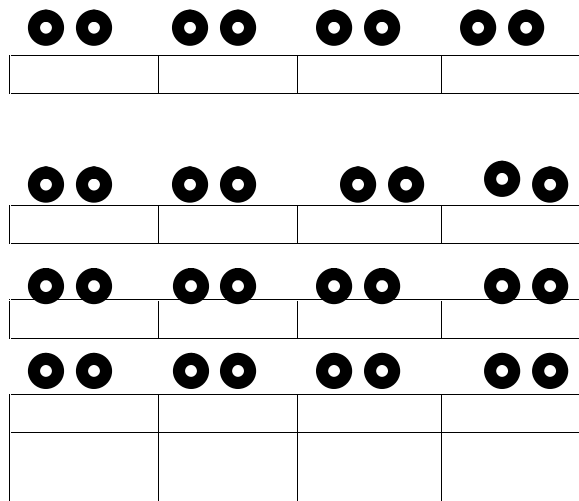
7) Pengelompokan berpencar



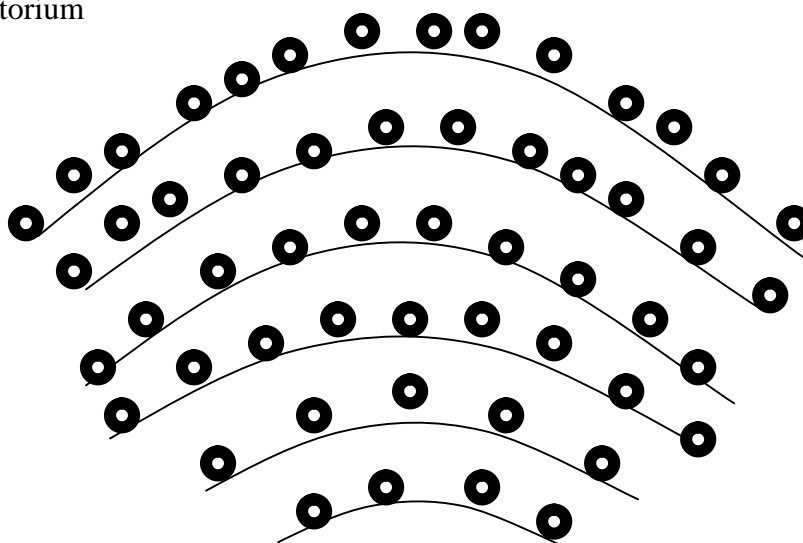
8) Formasi tanpa pangkat



9) Ruang kelas tradisional



10) Auditorium



c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran PAKEM

Dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut ¹¹:

(a) Pemanasan dan Appersepsi

Pemanasan dan appersepsi perl dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi paserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru, yang dilkukan dengan cara:

- 1) Memulai pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- 2) Memotivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- 3) Menggerakkan peserta didik agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru

(b) Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannyadengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 191.

- 2) Mengaitkan materi standard dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Memilih metode yang paling tepat, dan menggunakannya secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standard dan kompetensi baru.

(c) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaktifkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi standar kompetensi baru.
- 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah, terutama dalam masalah-masalah aktual.
- 3) Memilih metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi peserta didik.

(d) Pembentukan Kompetensi, Sikap, dan Perilaku

Pembentukan Kompetensi, Sikap, dan Perilaku peserta didik dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, penegertian, dan kompetensi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memperaktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun kompetensi, sikap dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian dipelajari.
- 3) Menggunakan metodologi yang tepat agar terjadi perubahan kompetensi, sikap dan perilaku peserta didik.

(e) Penilaian

Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- 2) Menggunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam memberikan kemudahan peserta didik.
- 3) Memilih metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Jadi dalam PAKEM ini, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus dilibatkan dalam tanya jawab yang terarah, dan mencari pemecahan terhadap masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan oleh guru, sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat.

d. Menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

Dalam menciptakan pembelajaran ini, dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Aspek Pedagogis

Pada aspek ini menunjukkan pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu.

b. Aspek Psikologis

Pada aspek ini menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu juga, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap dan seterusnya.

c. Aspek Didaktis

Aspek ini menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru. Dalam hal ini guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.

14

Dalam kondisi internal dan eksternal yang harus diciptakan oleh guru menunjuk pada variasi jenis belajar yang berbeda., meskipun ada pula kondisi yang dominan dalam segala jenis belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹⁵

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktifitas belajar berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki aktifitas belajar, hasil belajar tidak mencapai sebagaimana yang diharapkan. Sebaliknya aktifitas belajar siswa yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian aktifitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan aktifitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa selama dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan atau dialami oleh siswa.

Hanafiah mengemukakan bahwa: proses aktivitas melibatkan seluruh aspek psikologis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹⁶

¹⁴ E.D. Gagne, *The Cognitive Psychology of School Learning*, Boston: Little, Brown and Company, 1984. h. 191.

¹⁵ *Ibid*, h. 192.

¹⁶ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 23.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa aktivitas adalah bagian terpenting dari asas-asas didaktik karena belajar sendiri merupakan suatu kegiatan dan tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Dengan demikian belajar adalah melakukan aktivitas atau kegiatan berupa tingkah laku dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar ditandai adanya perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya, belajar merupakan aktivitas manusia. Warsita menyatakan bahwa: belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, dan refleksi serta interpretasi. Proses belajar pada hakikatnya terjadi dalam diri peserta didik yang bersangkutan, walaupun prosesnya berlangsung dalam kelompok, bersama orang lain.¹⁷

Muhibbinsyah mengemukakan bahwa belajar: adalah *key term* (istilah kunci) yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.¹⁸

Pada dasarnya belajar juga merupakan aktivitas manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman bahwa: di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah *learning by doing*.¹⁹ Dengan kata lain bahwa tidak terjadi belajar kalau tidak ada aktivitas, dan tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi.

Dalam Al-qur'an Allah menjelaskan bahwa usaha belajar yang dilakukan oleh manusia, Allah SWT menjanjikan kedudukan yang lebih baik dari orang-orang yang tidak berilmu. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

¹⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan & Aplikasinya)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 63.

¹⁸ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya., 2009), h. 93.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 102.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, maka pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar.

Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah hal yang sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya aktivitas siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan baik. Aktivitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran sangat beragam, namun semua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk mencapai yang terbaik terutama pada kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan lainnya.

Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memotivasi siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas. Hal ini sesuai hadits Rasulullah saw:

و عنه يضا أبى هريرة رضى الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال من دعا الى هدى كان له من الاجر مثل اجور من تبعة لا ينقض ذلك من اجور هم شياً

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, h, 911.

Artinya: *Abu Hurairah berkata : Rasulullah saw bersabda : siapa yang mengajak orang kepada suatu jalan yang baik, maka ia mendapat pahala sebanyak pahala pengikutnya dengan tidak mengurangi dari pahala mereka sedikitpun*". (H.R Muslim).²¹

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas atau dengan kata lain tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Dengan demikian, aktivitas belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, keaktifan atau kesibukan siswa dalam belajar sehingga diperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Aktivitas terdiri dari fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat, aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat hanya pasif. Sedangkan aktivitas psikis adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

b. Indikator Aktivitas Belajar

Sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan aktivitas siswa. Banyak aktivitas belajar yang dilakukan siswa di sekolah. Sardiman mengemukakan macam-macam kegiatan/aktivitas siswa yaitu:

- 1) *Visual activities*, misalnya membaca buku paket, memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru, memperhatikan percobaan yang dilakukan guru atau teman.
- 2) *Oral activities*, misalnya berbicara atau mengatakan sesuatu tentang materi yang dipelajari, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, berdiskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, misalnya mendengarkan uraian atau penjelasan guru, mendengarkan pertanyaan atau pendapat teman, mendengarkan diskusi kelompok.

²¹ Salim Bahresi, *Terjemahan Riyadus Shalihin II* (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), h. 323.

- 4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin atau mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru.
- 5) *Drawing activities*, misalnya membuat gambar, membuat grafik, peta, diagram
- 6) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat reparasi, bermain, berkebun, beternak
- 7) *Mental activities*, misalnya: menganggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.²²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus juga diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil pengajaran yang diperoleh lebih optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, terutama aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, aktivitas siswa sangat penting, tidak cukup hanya satu aktivitas saja yang dilakukan siswa, melainkan banyak aktivitas yang dapat dilakukan. Untuk itu disini diperlukan peranan guru untuk membimbing siswa, dengan cara memilih model atau strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa agar sebahagian besar aktivitas siswa dapat muncul selama proses pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar siswa dapat memberikan perubahan dalam pengetahuan berupa peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah ,serta keterampilan dan nilai sikap siswa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran tentu memiliki manfaat terhadap siswa sendiri sebagai subjek belajar. Manfaat aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu:

- a) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- c) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok

²² *Ibid*, h. 106.

- d) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga dapat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- e) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- f) Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dan masyarakat, hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa
- g) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme
- h) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.²³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami adanya manfaat aktivitas bagi siswa. Aktivitas yang dilakukan bermanfaat memperoleh pengalaman sendiri, mengembangkan keperibadian, mampu dalam menciptakan budaya kerjasama sehingga proses belajar yang dilakukan siswa benar-benar dapat memberikan manfaat bagi keberhasilan belajarnya.

c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah aktivitas siswa dalam belajar. Namun kenyataan yang terjadi bahwa aktivitas siswa belum dikembangkan secara maksimal dan proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru serta siswa cenderung pasif, akibatnya siswa merasa bosan.

Guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugasnya serta dengan mengerahkan kemampuan atau keahliannya dalam menjalankan tugasnya mengajar dan mengharapkan pelaksanaan tugasnya memberikan hasil yang baik. Dalam hal ini baik yaitu terlihat pada keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar dicapai siswanya. Tetapi bukan tidak mungkin ternyata upaya dan harapan itu tidaklah menjadi sebuah kenyataan. Maka dalam hal ini perlu mengkaji ulang karena kemungkinan faktor lain yang sebenarnya adalah mendukung dan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 91.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor dari diri siswa sendiri termasuk karakteristik siswa. Hamzah menyatakan: pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan peserta didik, bukan pada apa yang dipelajari peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, maka guru perlu memahami karakteristik peserta didik.²⁴

Dimiyati mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yang juga harus menjadi perhatian bagi guru yaitu antara lain sebagai berikut:

- a) Faktor intern yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa meliputi : (1) sikap terhadap belajar, (2) motivasi belajar, (3) konsentrasi belajar, (4) mengolah bahan belajar, (5) menyimpan perolehan hasil belajar, (6) menggali hasil belajar yang tersimpan, (7) kemampuan berprestasi, (8) rasa percaya diri, (9) intelegensi, (10) kebiasaan belajar, dan (11) cita-cita siswa.
- b) Faktor ekstern yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa meliputi : (1) guru sebagai pembina siswa belajar, (2) prasarana dan sarana pembelajaran, (3) kebijakan penilaian, (4) lingkungan sosial siswa, (5) kurikulum sekolah.²⁵

Slameto menjelaskan bahwa: faktor intern dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh; 2) faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 2) Faktor kelelahan. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar seorang siswa selain yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Lingkungan sekitar siswa juga mempengaruhi aktivitas

²⁴ Hamzah B Uno, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 127.

²⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 239.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

belajar siswa baik di sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Salah satu faktor sekolah yang dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar adalah metode mengajar yang dilakukan guru. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dapat dilakukan guru dengan merancang dan memilih metode mengajar yang tepat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar atau pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan.

Untuk melibatkan siswa aktif dalam belajar, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa aktif dalam belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan karakteristik belajar siswa.

Sanjaya mengemukakan bahwa ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa, di antaranya:

- 1) Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
- 2) Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa
- 3) Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan
- 4) Memberikan bantuan atau pelayanan (bimbingan) kepada siswa yang memerlukannya
- 5) Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan
- 6) Membantu siswa dalam menarik kesimpulan.²⁷

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 139.

Rohani mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Salah satu prinsip kegiatan belajar mengajar adalah azas aktivitas. Pengajaran yang diberikan kepada siswa janganlah bersifat verbalitas tetapi siswa harus dilatih dalam hal kerja sendiri.²⁸ Oleh sebab itu, hendaknya hanya jangan guru yang aktif didalam kelas tetapi berilah kesempatan pada siswa untuk aktif didalam kelas. Dengan demikian guru dapat meningkatkan aktivitas siswa baik aktivitas jasmani maupun rohani.

Dari pendapat di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa guru diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Untuk itu guru hendaknya tidak menernpatkan dirinya sebagai sumber informasi akan tetapi berperan sebagai penunjuk dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar. Misalnya, saat siswa memerlukan suatu informasi tertentu, maka guru berkewajiban untuk menunjukkan di mana informasi itu dapat diperoleh siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan karena adanya keingintahuan penulis untuk melakukan sebuah penelitian, di keranakan penelitian sebelumnya belum banyak melakukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini maka penulis mencoba untuk mengkaji mengenai strategi pembelajaran PAKEM dan hubunganya dengan hasil belajar siswa, adapun rujukan yang penulis gunakan adalah

1. Penelitian Syarif (2001) tentang pengaruh strategi PAKEM terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa pelaksanaan straregi PAKEM memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah.

²⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 6.

2. Peneliti Rahmat 2008 tentang strategi PAKEM dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa di MAN Madina Panyabungan. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi PAKEM ternyata dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²⁹ Iskandar juga megaskan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.³⁰

Metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³¹

Salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah bahwa penelitian kualitatif dapat mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi terkait aplikasi pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kutacane yang telah melaksanakan strategi pembelajaran termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Alasan pemilihan lokasi penelitian karena sekolah ini sudah berupaya dalam mengimplementasikan berbagai model dan strategi pembelajaran

²⁹ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.69.

³⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 11.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 5.

dalam mengaktifkan siswa belajar khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Waktu penelitian dilakukan mulai Pebruari s/d April 2016.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian tentang ini adalah tentang aplikasi pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah, prosedur urutan *linearethnographic research* yang dikemukakan Spradly, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan Informan

Walaupun hampir setiap orang dapat menjadi informan, tapi tidak setiap orang dapat menjadi informan yang baik. Seorang informan yang baik adalah seorang yang sudah mempunyai pengalaman informal selama bertahun-tahun. Secara umum, Spradley memberikan batasan bahwa, informan paling tidak harus mempunyai keterlibatan dalam kegiatan itu.

2. Mewawancarai Informan

Wawancara *etnografis* merupakan jenis peristiwa percakapan (*speech event*) yang khusus. Spradley berpendapat bahwa wawancara etnografis lebih dekat ke percakapan persahabatan. Maka ia mendefinisikan bahwa wawancara *etnografis* merupakan serangkaian percakapan persahabatan yang ke dalamnya peneliti secara perlahan memasukkan beberapa unsur baru untuk membantu informan memberikan jawaban sebagai informan. Jika wawancara *etnografi* dilakukan secara *eksklusif*, atau memasukkan unsur *etnografis* dengan ritme pertanyaan yang terlalu cepat, maka wawancara itu bisa berubah seperti interogasi formal.

3. Membuat Catatan Etnografis

Memulai mengumpulkan catatan penelitian, bahkan sebelum melakukan kontak dengan informan, peneliti mempunyai berbagai kesan, pengamatan, dan keputusan untuk dicatat. Menurut Spradley, kalau peneliti melakukan penelitian pada komunitas asing, maka dibutuhkan waktu berminggu-minggu atau berbulan-bulan sebelum melakukan wawancara sistematis denganinforman.

Dalam langkah ini, Spradley, memberikan bimbingan berupa sifat dasar catatan etnografis dan memberikan beberapa langkah praktis untuk membuat catatan itu menjadi catatan yang sangat bermanfaat dalam analisis dan penulisan, diantaranya: (1) catatan etnografis meliputi catatan lapangan, alat perekam, gambar, dan benda lain yang mendokumentasikan suasana daya yang dipelajari; (2) semua catatan yang dilakukan selama wawancara actual atau observasi lapangan menunjukkan sebuah versi ringkas yang sesungguhnya terjadi; (3) perluasan dari catatan lapangan yang diringkas. Secepat mungkin setelah setiap pertemuan di lapangan, etnografer harus menuliskan secara detail dan mengingat kembali berbagai hal yang tidak tercatat secara cepat; (4) jurnal penelitian lapangan. Di samping catatan lapangan yang dilakukan secara langsung dari pengamatan dan wawancara (laporan ringkas dan laporan perluasan), etnografer perlu membuat jurnal. Seperti sebuah buku harian, jurnal ini berisi catatan mengenai pengalaman, ide, kekuatan, kesalahan, kebingungan, terobosan, dan berbagai permasalahan yang muncul selama penelitian lapangan itu berlangsung. Jurnal merupakan sisi pribadi

Penelitian lapangan, meliputi berbagai reaksi terhadap informan dan perasaan yang peneliti rasakan terhadap orang lain; (5) analisis dan interpretasi. Memberikan hubungan antara catatan etnografis dengan etnografi akhir dalam bentuk tertulis;

4. Mengajukan Pertanyaan Deskriptif

Wawancara etnografis meliputi dua proses yang berbeda, namun saling melengkapi, yaitu mengembangkan hubungan dan memperoleh informan. Hubungan mendorong informan menceritakan budaya yang dimilikinya. Memperoleh informan membantu pengembangan hubungan.

5. Melakukan Analisis Wawancara Etnografis

Sebelum memulai wawancara berikutnya, Spradley menyarankan untuk menganalisis data yang terkumpul. Analisis ini memungkinkan *etnografer* menemukan berbagai permasalahan untuk ditanyakan dalam wawancara selanjutnya. Analisis ini juga memungkinkan ditemukannya makna berbagai hal bagi informan.

6. Membuat Analisis Domain

Analisis ini mengarahkan pada penemuan jenis domain yang lain. Jika etnografer sementara telah mengidentifikasi beberapa domain, maka perlu ia menguji dengan para informannya. Pengujian ini dilakukan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan struktural untuk memperkuat atau melemahkan domain yang telah dihipotesiskan.

7. Mengajukan Pertanyaan Struktural

Wawancara *etnografis* yang aktual dimulai dengan mengajukan pertanyaan deskriptif. Dengan menggunakan sampel bahasa yang terkumpul dari wawancara ini, peneliti melangkah ke langkah berikutnya, yang memasukkan beberapa strategi untuk melakukan analisis terhadap wawancara *etnografis*.

8. Membuat Analisis Taksonomik

Melalui wawancara etnografi, yang di dalamnya peneliti ajukan, baik pertanyaan deskriptif maupun pertanyaan struktural, peneliti mendapatkan sebuah bangunan informasi yang berkembang. Dalam kombinasi dengan analisis domain, pertanyaan ini mulai mengungkapkan sistem makna suasana budaya itu dalam istilahnya sendiri.

9. Mengajukan Pertanyaan Kontras

Ada tujuh macam pertanyaan kontras, diantaranya: (1) Pertanyaan pembuktian perbedaan; (2) Pertanyaan perbedaan langsung; (3) Pertanyaan perbedaan diadik; (4) Pertanyaan perbedaan triadik; (5) Pertanyaan yang memilih rangkaian kontras; (6) Permainan dua-puluh pertanyaan; (7) Dan pertanyaan rating.

10. Membuat Analisis Komponen

Analisis komponen merupakan suatu pencarian sistematis berbagai atribut (komponen makna) yang berhubungan dengan simbol. Apabila etnografer menemukan berbagai kontras di antara anggota sebuah kategori, maka kontras ini paling baik bila dianggap sebagai atribut komponen makna suatu istilah.

11. Menemukan Tema

Tema, menurut Spradley, merupakan prinsip kognitif yang bersifat tersirat maupun tersurat, berulang dalam sejumlah domain dan berperan sebagai suatu hubungan di antara berbagai subsistem makna. Dikatakan, penelitian etnografi berlangsung dalam dua tingkatan pada saat yang sama. Etnografer pada saat yang sama mempelajari berbagai detail sistem yang lebih luas.

12. Menuliskan Etnografi

Setiap *etnografer*, kata Spradley, mungkin memulai tugas penulisan deskripsi. Membuat etnografi selalu mendorong pada suatu kesadaran penuh bahwa suatu sistem tertentu hampir benar-benar lengkap. Seseorang mungkin mengetahui banyak mengenai budaya informan, tetapi orang tersebut juga menyadari betapa banyak lagi yang harus diketahui. Baik sekali untuk mengakui bahwa yang peneliti segera menulis, dan juga setiap deskripsi etnografis bersifat persial, tidak lengkap, dan tetap membutuhkan revisi. Kebanyakan etnografer akan mengesampingkan perasaan bahwa penulisan itu bersifat prematur dan segera mulai menulis. Dalam proses penulisan, peneliti menemukan sumber pengetahuan yang tersembunyi yang didapatkan selama proses penelitian.³²

Selanjutnya prosedur dan rancangan dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Awal Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah: menentukan lokasi dan waktu penelitiandan menyusun instrumen penelitian. Penelitian ini direncanakan di MTs Negeri Kutacane. Untuk menentukan lokasi penelitian, peneliti menelusuri data dan informasi awal terkait eksistensi MTs Negeri Kutacane dimaksud dengan kunjungan langsung ke lokasi. Selanjutnya, waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan.

³²*Spradley, Teknik Analisis Data Model Spradley.* 2010. [Tersedia Online][http://banets.blogspot.com/2010/08/analisis model spradley.html](http://banets.blogspot.com/2010/08/analisis%20model%20spradley.html), diakses Januari 2016.

2. Tahap Pemilihan Data

Penelusuran awal dari beberapa hasil penelitian terkait aplikasi pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah, memiliki pendapat yang berbeda-beda sesuai dengan tindakan (*treatment*) yang dilakukan. Berdasarkan pendapat yang berbeda-beda, maka dalam proses pemilihan data, konteks dan phenomena yang cocok dan sesuai untuk menyelidiki penelitian ini. Konteks dan phenomena ini dijadikan sebagai “*topic guide*” yang disusun dalam bentuk panduan wawancara untuk mengarahkan pengumpulan data.

3. Tahap Identifikasi Partisipan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi subjek dan objek penelitian. Teknik penentuan subjek penelitian berdasarkan *purposive sampling*, artinya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan studi dokumen.

5. Tahap Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Menurut Miles dan Huberman, analisis data secara kualitatif dapat dilakukan dengan 3 tahap, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana ketiga komponen ini saling berkaitan dalam menentukan hasil akhir analisis. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data tersebut.³³ Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penyajian data dilakukan dalam rangka pengorganisasian hasil reduksi, dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu pengujian kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

³³Miles, M.B., & Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2007), h. 157.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah para informan yang mampu memberikan data dan keterangan yang dibutuhkan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah.

Beberapa informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan/Kepala MTs Negeri Kutacane
2. PKM I Bidang Kurikulum
3. PKM II Bidang Kesiswaan
4. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
5. Siswa-siswi

Sedangkan sebagai objek dalam pelaksanaan penelitian ini adalah aplikasi pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan aplikasi pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah. Wawancara dilakukan dengan mempedomani panduan wawancara berikut.

2. Observasi

Merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung (*direct observation*) dan sebagai peneliti yang menempatkan diri sebagai pengamat (*recognized outsider*), sehingga interaksi peneliti dengan subjek penelitian bersifat

terbatas. Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat apa saja yang dilihat dan mengganti dari dokumen tertulis untuk memberikan gambaran secara utuh tentang objek yang akan diteliti. Pengamatan dilakukan terhadap aplikasi pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data maupun informasi. Dokumen yang dikumpulkan berupa dokumen aplikasi pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah

4. FGD (*Focus Group Discussion*)

Yaitu diskusi yang dilakukan dalam kelompok tertentu yang terdiri dari pewawancara dengan sekelompok informan yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Keseluruhan data maupun sejumlah informasi yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian, maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisa data penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 180.

pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Proses analisa ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak di butuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Membuat Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata – kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan , tetapi sifatnya masih sederhana. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh terutama dalam wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi. Melalui triangulasi data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Patton dalam Laxy Moleong menjelaskan bahwa dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.³⁵

Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Data yang berasal dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi saling dicek kebenarannya. Kriteria keabsahan data meliputi *kredibilitas* (kebenaran data), *transferabilitas* (dapat ditransfer pada konteks yang punya tipologi sama), *dependabilitas* (bermutu atau tidak berdasarkan proses), dan *konfirmasiabilitas* (kualitas penelitian berdasarkan data yang ada).³⁶

Selanjutnya kriteria keabsahan tersebut dapat dijelaskan berikut :

1. *Kredibilitas* (kebenaran data), yaitu data yang dipercaya, autentik, dilakukan dengan tekun, hati-hati, sangat teliti, melakukan triangulasi (menggunakan beberapa sumber data, metode, peneliti, teori) sehingga data yang dikumpul tidak dari satu sumber saja. Data yang luas, kompleks, bervariasi menuntut sejumlah sumber informan seperti pembahasan sejawat, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.
2. *Transferabilitas* , yaitu dapat ditransfer pada konteks yang punya tipologi sama. Dengan kata lain, membaca dan memahami laporan penelitian untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai latar dan situasi. Laporan inilah yang dibaca dan dinilai oleh para pembaca laporan, dikoreksi, dan lalu diperbaiki sehingga menjadi sebuah laporan yang lengkap.
3. *Dependabilitas* (bermutu atau tidak berdasarkan proses), yaitu ketergantungan pada konteksnya. Proses penelitian harus konsisten, mengecek data yang diperoleh baik

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda karya, 2008, h. 187.

³⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori–Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 84.

melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tidak terdapat data yang bertentangan satu dengan yang lainnya.

4. *Konfirmabilitas* yaitu, kualitas penelitian berdasarkan data yang ada. Data harus dapat dipertanggungjawabkan dan diakui. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kualitas dan kepastian data yang ditemukan dan diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdiri MTs Negeri Kutacane

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane yang terletak di Jl. Pelajar Nomor 3 Desa Gumpang Jaya Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. Pelaksanaan wawancara dengan Kepala MTs Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara yaitu Bapak Jamaluddin, S.Ag pada Tanggal 02 Pebruari 2016. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikemukakan tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara, visi misi, tujuan, program kerja, keadaan jumlah guru, keadaan jumlah siswa, dan sarana dan fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Keseluruhan data yang diperoleh di atas dilakukan dengan wawancara dan penelitian terhadap dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) yang terletak di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan penjelasan Kepala Madrasah yaitu Bapak Jamaluddin, S.Ag mengemukakan bahwa pada awal didirikannya sekolah bernama Sekolah Menengah Islam Swasta (SMIS) yang didirikan pada tahun 1968. Pada tahun 1972 Sekolah Menengah Islam Swasta (SMIS) berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Swasta (MTsAIS). Pada tahun 1978 MTs AIS dinegerikan dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane (MIN Kutacane).³⁷

2. Visi dan Misi

Dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Kutacane selalu didasarkan kepada visi dan misi yang sudah ditetapkan. Adapun visi dan misi dari MTs Negeri Kutacane adalah sebagai berikut :

³⁷Wawancara dengan Bapak Jamaluddin, S.Ag selaku Kepala MTs Negeri Kutacane, pada hari Selasa, tanggal 02 Februari 2016, pukul 10:00 WIB di Kantor Kepala MTs Negeri Kutacane.

(a) Visi

Unggul dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ dan Akhlakuk Karimah

(b) Misi

- 1) menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Menanamkan akhlakuk karimah kepada seluruh warga madrasah
- 4) Menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan kepada seluruh warga madrasah
- 5) Menanamkan semangat keunggulan dan persaingan IPTEK
- 6) Meningkatkan kualitas masukan dan lulusan madrasah
- 7) Melaksanakan pembelajaran berbasis IT
- 8) Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

3. Fungsi/Sasaran

Penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Kutacane harus memenuhi fungsi/sasaran yang ditetapkan. Adapun fungsi/sasaram penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri Kutacane adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan madrasah menjadi idaman masyarakat
- 2) Mewujudkan madrasah yang unggul dalam persaingan IPTEK berdasarkan IMTAQ
- 3) Mewujudkan masyarakat madrasah yang agamis dan berakhlak mulia
- 4) Meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh warga madrasah serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
- 5) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan madrasah.³⁸

³⁸Wawancara dengan Bapak Jamaluddin, S.Ag selaku Kepala MTs Negeri Kutacane, pada hari Selasa, tanggal 02 Februari 2016, pukul 10:00 WIB di Kantor Kepala MTs N Kutacane.

4. Kedudukan Tugas dan Fungsi

Dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah, masing-masing memiliki tugas dan fungsi yaitu :

(a) Kedudukan Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di madrasah. Secara lebih operasional tugas pokok Kepala Madrasah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan madrasah secara efektif dan efisien.

Fungsi Kepala Madrasah:

1) Pendidik

Sebagai pendidik, Kepala Madrasah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran, kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik Kepala Madrasah juga berfungsi membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

2) Pemimpin

Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah berfungsi menggerakkan semua potensi madrasah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan madrasah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, Kepala Madrasah dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.

3) Pengelola

Sebagai pengelola, Kepala Madrasah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan

madrasah-masyarakat, dan ketatausahaan madrasah. Semua kegiatan-kegiatan operasional tersebut dilakukan melalui oleh seperangkat prosedur kerja sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berdasarkan tantangan yang dihadapi madrasah, maka sebagai pemimpin, Kepala Madrasah melaksanakan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka meningkatkan kapasitas madrasah.

4) Administrator

Dalam pengertian yang luas, Kepala Madrasah merupakan pengambil keputusan tertinggi di madrasahnyanya. Sebagai pengambil kebijakan Kepala Madrasah melakukan analisis lingkungan (politik, ekonomi, dan sosial budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan madrasahnyanya. Dalam pengertian yang sempit Kepala Madrasah merupakan penanggungjawab kegiatan administrasi ketatausahaan madrasah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

5) Wirausahawan

Sebagai wirausahawan, Kepala Madrasah sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola madrasah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama madrasah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal maupun lingkungan, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat.

6) Pencipta Iklim Kerja

Sebagai pencipta iklim kerja, Kepala Madrasah berfungsi sebagai katalisator bagi meningkatkan semangat kerja guru. Kepala Madrasah perlu mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja di bawah atmosfir kerja yang sehat, atmosfir kerja yang sehat memberikan dorongan bagi semua staf untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan madrasah.

7) Penyelia

Berkaitan dengan fungsi Kepala Madrasah sebagai pemimpin pengajaran, Kepala Madrasah berfungsi melakukan pembinaan profesional kepada guru dan tenaga kependidikan. Untuk itu Kepala Madrasah melakukan kegiatan-kegiatan pemantauan

atau observasi kelas, melakukan pertemuan-pertemuan guna memberikan teknis kepada guru dan staf memberikan solusi bagi permasalahan yang dialami guru.

Program Kerja Kepala Madrasah

Sebagai penyelenggara pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara memiliki program kerja yang terdiri dari program kerja harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan awal tahun. Adapun masing-masing program kerja tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Program Kerja Harian

- 1) Memperhatikan kehadiran siswa
- 2) Memeriksa daftar hadir guru
- 3) Mencek kehadiran guru dan siswa
- 4) Memeriksa kesiapan guru
- 5) Mengontrol pelaksanaan pembelajaran
- 6) Memeriksa kebersihan
- 7) Menerima tamu
- 8) Menyampaikan kepada guru mengenai pendidikan sesuai keperluannya.

b. Program Kerja Mingguan

- 1) Upacara bendera dan Bai'a Islam, pidato singkat dari siswa bergilir: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- 2) Memeriksa laporan
- 3) Memeriksa kasus dalam seminggu
- 4) Memeriksa agenda
- 5) Memeriksa kebersihan
- 6) Mengadakan supervisi
- 7) Memeriksa administrasi guru
- 8) Memberi bimbingan kepada guru.

c. Program Kerja Bulanan

- 1) Membuat laporan bulanan
- 2) Mengantar laporan bulanan
- 3) Mengambil gaji

- 4) Membuat rencana alat-alat pelajaran dan administrasi
 - 5) Memeriksa petunjuk kepada guru
 - 6) Memberi petunjuk kepada guru
 - 7) Membimbing guru yang bermasalah
 - 8) Membina murid yang bermasalah
 - 9) Menghadiri rapat K3S dan K3MI
 - 10) Menghadiri pertemuan gugus wilayah III
 - 11) Melakukan ujian MID semester dan semester
 - 12) Melaksanakan pengajian guru dengan orang tua.
- d. Program Kerja Tahunan
- 1) Melaksanakan ujian semester, UPAS, UAS, UAS-BN
 - 2) Rapat pengisian raport
 - 3) Penentuan naik/tinggal kelas siswa dan kelulusan
 - 4) Pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi
 - 5) Rapat perbaikan tahun ajaran
 - 6) Pembagian STTB
 - 7) Pengecekan laporan pelaksanaan tugas.
- e. Program Kerja Awal Tahun
- 1) Penerimaan siswa baru
 - 2) Membuat laporan keadaan murid baru
 - 3) Membuat rencana kerja tahunan
 - 4) Menyiapkan buku pelajaran dan buku administrasi
 - 5) Mengontrol perbaikan gedung
 - 6) Rapat dan pembagian tugas
 - 7) Penempatan kelas bagi murid baru.

(b) Tugas Guru

Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada siswa

Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, sebab mereka tidak hanya mendidik siswa agar memiliki pengetahuan agama dan keimanan semata, namun lebih dari itu, guru berperan untuk mewujudkan siswa madrasah yang memiliki semangat belajar yang tinggi serta memiliki akhlak yang mulia. Secara spesifik peran guru mengajarkan ilmu pengetahuan agama pada siswa melalui pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi guru. Dengan pembelajaran tersebut akan muncul pengetahuan dalam diri siswa tentang bagaimana melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan benar.

Ruang lingkup pengetahuan agama yang diajarkan oleh guru tidak hanya terfokus pada masalah keimanan yang terkandung dalam rukun iman semata. Masalah yang terkait dengan akhlak terpuji dan tercela juga diajarkan oleh guru pada siswa, sebab siswa yang memahami agama akan berusaha menjaga perilakunya dalam kehidupan sehari-hari ketika berhubungan dengan orang yang berada disekitarnya. Dengan menunjukkan adab-adab yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Selain itu, dalam mengajarkan ilmu pengetahuan agama, guru juga menceritakan pada siswa kisah-kisah keteladanan yang telah ditunjukkan oleh para nabi sehingga siswa dapat menjadikan kisah tersebut sebagai contoh yang dapat mereka teladani dalam kehidupan sehari-hari.

2) Memotivasi siswa agar tumbuh semangat untuk belajar

Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, merupakan peran yang selalu dilakssiswaan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan memberi dorongan atau motivasi pada siswa maka akan menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk memotivasi semangat belajar siswa, maka di awal pembelajaran guru selalu memberi pemahaman kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan dan manfaat yang akan diperoleh dengan mempelajarinya. Selain dari itu, untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa maka guru melakukan *reinforcement*, yaitu memberi penguatan dalam bentuk penghargaan, baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan, maupun bentuk tertulis. Hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa.

3) Melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran

Dalam peranannya sebagai evaluator, guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara selalu melakukan evaluasi pada setiap proses belajar-mengajar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan itu telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi, antara lain:

- a) Valid, artinya penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa, misalnya apabila pembelajaran menggunakan pendekatan eksperimen maka kegiatan melakukan eksperimen harus menjadi salah satu objek yang dinilai.
- b) Mendidik, artinya penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar siswa. Hasil evaluasi harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi siswa yang berhasil atau sebagai pemicu semangat belajar bagi yang kurang berhasil.
- c) Berorientasi pada kompetensi, artinya penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum.
- d) Adil, artinya penilaian harus adil terhadap semua siswa dengan tidak membedakan latar belakang sosio-ekonomi, budaya, bahasa, dan gender.
- e) Terbuka, artinya kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak baik bagi siswa, guru, madrasah, orang tua, dan pihak lain yang terkait.
- f) Berkesinambungan, artinya bahwa penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.
- g) Menyeluruh, artinya penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar siswa. Penilaian terhadap hasil belajar siswa meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
- h) Bermakna, artinya penilaian hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna, dan bisa ditindaklanjuti oleh semua pihak.

Dalam melaksanakan evaluasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru antara lain:

- (1) Evaluasi diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- (2) Evaluasi menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- (3) Sistem yang direncanakan adalah sistem evaluasi yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya di analisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- (4) Hasil evaluasi dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- (5) Sistem evaluasi harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Dengan melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran, maka guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode mengajar. Dengan kata lain, bahwa evaluasi yang dilakukan guru bertujuan mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang digunakan sebagai *feedback* atau umpan balik bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran selanjutnya.

Guru berkaitan dengan profesi yang dimilikinya adalah suatu pekerjaan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai pengetahuan keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya menjadi anggota organisasi profesional ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesinya dan bekerja sama dengan profesi lainnya

Dengan demikian seorang guru berdasarkan uraian di atas sangat dituntut memiliki kemampuan dalam hal mengembangkan wawasan dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar, mampu mengelola kelas dan mengadakan evaluasi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut secara harmonis, dinamis dan kontinu.

5. Keadaan Pegawai dan Tenaga Pengajar

Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan dan berinteraksi secara langsung kepada siswa di sekolah baik dalam situasi kegiatan belajar mengajar maupun di luar dari kegiatan mengajar. Dalam konteks pendidikan, misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas manusia. Guru memiliki tugas sosial. Guru adalah seorang penceramah zaman. Dalam perspektif sosiologi, tugas guru adalah mengabdikan kepada masyarakat. Oleh karena itu tugas guru adalah tugas pelayanan kepada manusia.

Sebagai suatu profesi, guru melaksanakan peran profesi (*professional role*). Sebagai peran profesi, guru memiliki kualifikasi ia dapat memberi sejumlah pengetahuan kepada siswa dengan hasil yang baik. Tanggung jawab merupakan implikasi dari profesi yang disandangnya. Dengan demikian, profesi adalah suatu pernyataan bahwa seseorang melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab. Guru memiliki tanggung jawab yang kompleks. Atas dasar tanggung jawab itu, tingkat komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab dalam mengajar, membimbing dan melatih serta mendidik siswa yang kelak akan dipertanggung jawabkan.

Data keseluruhan guru dan pegawai MTs Negeri Kutacane dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Jumlah Guru dan Pegawai MTsNegeri Kutacane
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Uraian	Status Kepegawaian		Total
		PNS	Non PNS	

1. Guru	34	12	46
2. Pegawai	5	7	12
Total	39	19	58

Sumber Data : Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2015/2016

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Hal ini dikarenakan tinginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk tahun ajaran 2015/2016 keseluruhan jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara yaitu sebanyak 750 siswa dari keseluruhan siswa kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah lokal keseluruhannya adalah 18 lokal belajar. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Jumlah Siswa MTs Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII-A	12	28	40
2.	VII-B	17	23	40
3.	VII-C	18	22	40
4.	VII-D	14	26	40
5.	VII-E	18	27	40
6.	VII-F	16	24	40
7.	VIII-A	12	29	41
8.	VIII-B	11	30	41
9.	VIII-C	16	26	42
10.	VIII-D	18	23	41
11.	VIII-E	19	22	41
12.	VIII-F	28	13	41
13.	IX-A	14	26	40
14.	IX-B	11	34	45
15.	IX-C	14	31	45
16.	IX-D	19	26	45
17.	IX-E	24	19	43
18.	IX-F	27	18	45
Total		308	442	750

Sumber Data : Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2015/2016.

7. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara memiliki sarana dan fasilitas mendukung pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara TP. 2015/2016

No	Bangunan	Ukuran	Jumlah
1	Ruang Belajar	8 x 8 M	18
2	Ruang guru	20 x 30 M	1
3	Ruang BK	4 x 6 M	1
4	Ruang Tata Usaha	16 x 20 M	1

5	Ruang UKS	2 x 4 M	1
6	Ruang Komite Sekolah	4 x 6 M	1
7	Perpustakaan	16 x 20 M	1
8	Lab IPA dan Komputer	8 x 9 M	2
9	Aula	20 x 30 M	1
10	Musholla	20 x 20 M	1
11	Koperasi / Unit Toko	4,5 x 10,5 M	1
12	Ruang Osis	2 x 3 M	1
13	Kantin	15 x 15 M	1
14	Rumah Penjaga Madrasah	7 X 10 M	1
15	Toilet Guru	1 x 2 M	2
16	Toilet Siswa Laki-laki	5 x 6 M	4
17	Toilet Siswa Perempuan	5 x 6 M	4

Sumber Data : Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Temuan Khusus Penelitian

Analisis temuan dalam penelitian ini diarahkan pada upaya untuk menemukan dan mengungkapkan hasil temuan penelitian dari lapangan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian, yaitu: (1) perencanaan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (2) pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (3) aktivitas belajar siswa dengan adanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (4) kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan (5) upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam

meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.

1) Perencanaan Guru Mengaplikasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.

Keberhasilan dalam suatu pelaksanaan tugas atau pekerjaan dipengaruhi oleh kemampuan dalam membuat suatu perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses dan kegiatan yang terus menerus, artinya setiap kali timbul sesuatu yang baru. Perencanaan merupakan langkah awal setiap kegiatan. Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Sebuah perencanaan yang baik adalah yang rasional, dapat dilaksanakan dan menjadi panduan langkah selanjutnya.

Perencanaan adalah langkah awal yang akan dikembangkan menjadi seluruh fungsi berikutnya. Tanpa rencana yang tepat dan padu sebuah pekerjaan akan kehilangan fokus sentral berpijak bukan sekedar daftar kegiatan yang harus dilakukan. Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan, dengan dan tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada.

Perencanaan terhadap pengaplikasian pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane tentu dilandasi oleh suatu mekanisme perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan melibatkan berbagai unsur lainnya yang mampu mendukung terhadap keberhasilan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MTs Negeri Kutacane tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran aktif, kreatif,

efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

Dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya di MTs Negeri Kutacane selama ini melibatkan berbagai pihak yaitu, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru sebagai penyelenggara langsung pembelajaran di kelas. Kami melibatkan mereka dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi seluruh komponen dalam menyusun rencana pembelajaran sehingga rencana yang diputuskan menjadi lebih bermutu, dan komitmen pelaksanaan rencana dalam bentuk kegiatan semakin tinggi sehingga program pembelajaran benar-benar mencapai sasaran.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya pelaksanaan perencanaan pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri Kutacane. Sebagaimana dikemukakan penjelasan dan penegasan di atas bahwa dalam penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran di sekolah MTs Negeri Kutacane melibatkan beberapa pihak diantaranya adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru sebagai pelaksana langsung pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan pihak sekolah seperti Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru adalah dimaksudkan untuk membantu dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang benar-benar mampu mencapai sasaran yang ditetapkan.

Perencanaan dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen penting bagi tenaga pengajar (guru) sehingga akan mendukung bagi pencapaian strategis tujuan pembelajaran. Namun demikian bahwa mekanisme perencanaan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam suatu sistem yang sudah berjalan. Perencanaan pembelajaran oleh guru tidak dapat dipisahkan dari kerjasama dari berbagai pihak yang turut mendukung pelaksanaan program pembelajaran di sekolah khususnya di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Wakil Kepala MTs Negeri Kutacane bidang Kurikulum tentang perencanaan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

³⁹Wawancara dengan Bapak Jamaluddin, S.Ag selaku Kepala MTs Negeri Kutacane, pada hari Selasa, tanggal 02 Februari 2016, pukul 10:00 WIB di Kantor Kepala MTs Negeri Kutacane.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, tentu setiap guru harus memiliki perencanaan yang baik, khususnya dalam perencanaan pembelajaran perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru adalah merumuskan tujuan intruksional, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajarmengajar, memilihberbagaimedia dan sumber belajar, dan menyusun instrumen untuk nilai penguasaan tujuan.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Kepala MTs Negeri Kutacane dapat dipahami bahwa perencanaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam menerapkan pembelajaran pentingnya perencanaan. Dalam perencanaan ini ditegaskan bahwa guru melakukan tahapan kegiatan yaitu melakukan penyusunan terhadap program pembelajaran khususnya menerapkan model pembelajaran, melaksanakan program kegiatan yang telah disusun sebelumnya, dan melaksanakan evaluasi terhadap program kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian atau tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran.

Proses belajarmengajar perludirencanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

Program belajarmengajar tidak lain adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terperinci dijelaskan kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi) bahan pelajaran), bagaimana siswa mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

Selanjutnya Ibu Nana Wirdiyaty, S.Pd.I juga memberikan penjelasan tentang unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pengajaran oleh guru yaitu :

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Nana Wirdiyaty, S.Pd.I Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri Kutacane, hari Rabu Tanggal 03 Februari 2016, pukul 11.00 WIB di Kantor Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri Kutacane.

Dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, maka perlu memperhatikan unsur-unsur penting dalam perencanaan itu antara lain adalah tujuan yang hendak dicapai, berupa bentuk-bentuk tingkah laku yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar, bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan, dan penilaian, yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak.⁴¹

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam kegiatan merencanakan program pembelajaran maka guru perlu merumuskan tujuan intruksional, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan menyusun instrumen untuk nilai penguasaan tujuan. Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan atau merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan yang sangat kompleks yang memang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran dan memperoleh keberhasilan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dengan demikian dapat juga dipahami bahwa merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

Perencanaan pembelajaran khususnya bagi guru di sekolah tentu berkenaan dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Perencanaan dalam kegiatan adalah salah satu bagian penting bagi setiap individu, termasuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guna mendukung keberhasilan belajar dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Keberhasilan pembelajaran mendukung bagi pencapaian tujuan

⁴¹Wawancara dengan Ibu Nana Wirdiyaty, S.Pd.I Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri Kutacane, hari Rabu Tanggal 03 Februari 2016, pukul 11.00 WIB di Kantor Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTsN Kutacane.

pembelajaran. Perencanaan pembelajaran oleh guru tidak dapat dipisahkan dari kerjasama dari berbagai pihak yang turut mendukung pelaksanaan program pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Haluan, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menegaskan tentang perencanaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya dalam kelas dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran menjadi bagian penting dalam merumuskan perencanaan kerja guru dalam pembelajaran. Perencanaan ini tentunya terkait dengan pemilihan dan penetapan kegiatan. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan sifat penting dari perencanaan itu sendiri, khususnya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran oleh guru. Karena itu dalam perencanaan peningkatan juga harus berdasarkan pada kebijakan yang dilakukan di sekolah termasuk dalam perencanaan sumber daya, pendanaan sumber daya, kurikulum yang dijalankan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru sendiri.⁴²

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran oleh guru tentu berlandaskan pada beberapa pertimbangan penting yang diperhatikan. Disamping memperhatikan sifat penting dari perencanaan itu sendiri, juga mempertimbangkan perlunya kebijakan yang dilakukan termasuk dalam membuat kebijakan perencanaan dari berbagai komponen pendukung dalam perencanaan peningkatan pembelajaran seperti perencanaan kebijakan pada sumber daya, sumber dana, kurikulum yang dilaksanakan dan guru sendiri sebagai pelaksana program pembelajaran di sekolah. Perencanaan peningkatan kualitas guru termasuk pengetahuan dan keterampilan adalah menjadi bagian penting dalam melakukan perencanaan untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran peran guru sangat penting. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya, termasuk dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru sebagai pendidik, ataupun sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada

⁴²Wawancara dengan Bapak Haluan, S.Pd.I Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTs Negeri Kutacane, hari Kamis Tanggal 04 Februari 2016, pukul 10.00 WIB di Kantor Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MTs Negeri Kutacane.

anak didik. Tugas guru di lapangan pengajaran berperan juga sebagai pembimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Nurbaya, S.Pd.I selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam menegaskan tentang perencanaan dalam mengaplikasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di sekolah khususnya dalam kelas dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran khususnya dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di sekolah khususnya dalam kelas untuk pelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah dengan menyusun rencana pembelajaran PAKEM yang terdiri dari menentukan merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, menyusun materi pelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menentukan tahapan-tahap pelaksanaan pembelajaran PAKEM, melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.⁴³

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa dalam mengaplikasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di kelas, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru melakukan perencanaan-perencanaan yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, menyusun materi pelajaran khususnya pada materi Sejarah kebudayaan Islam, menyusun tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan melakukan evaluasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam melakukan perencanaan, khususnya bagi guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang meliputi :

⁴³Wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya, S.Pd.I selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam, hari Jumat Tanggal 05 Februari 2016, pukul 10.00 WIB di Ruang Guru MTsNegeri Kutacane.

- 1) Memiliki kemampuan untuk menguasai materi, yakni seorang guru harus menguasai materi, sehingga dapat diajarkannya dengan baik dan benar, yaitu kompetensi terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Karena melalui materi pelajaranlah siswa diantarkan kepada tujuan pembelajaran, maka penguasaan terhadap materi pelajaran bagi guru adalah suatu keniscayaan pula.
- 2) Secara umum materi pelajaran dapat dibedakan kepada beberapa kategori, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Kompetensi terhadap materi pelajaran adalah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jika guru tidak memiliki kompetensi tentang materi pelajaran maka sesungguhnya tujuan pembelajaran dapat dipastikan gagal.
- 3) Memiliki keterampilan, artinya guru harus terampil dalam proses pembelajaran, antara lain terampil menggunakan metodologi pembelajaran dan media pembelajaran dan lain sebagainya.

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya ada dan berupaya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju di masa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsinya sebagai mana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian waktu tidak terbendung lagi perkembangannya. Seorang guru yang mendidik banyak siswa di sekolah harus memiliki kompetensi.

Dalam perencanaan pembelajaran secara khusus, maka guru harus memiliki kompetensi-kompetensi pendidik, yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dianalisis dan diturunkan berdasarkan hakikat guru yaitu: gagasan, utama, rasa, dan upaya. Gagasan identik dengan kompetensi profesional; utama

identik dengankompetensisosial; rasa identik dengankompetensi kepribadian, dan upaya identik dengankmpetensipedagogik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap perencanaan guru dalam menerapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Sebelum dilakukannya pembelajaran, guru harus merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara khusus dengan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, guru sudah harus menetapkan tujuan yang akan dicapai selama pelaksanaan pembelajaran tersebut.

- b) Menetapkan materi pembelajaran yang akan di sampaikan menggunakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran terutama dalam menerapkan strategi atau model pembelajaran, guru harus menyusun materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini guru harus menyusun bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

- c) Menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam menggunakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

Keberhasilan dalam pembelajaran harus didukung oleh adanya Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran.

- d) Menyusun format evaluasi penilaian hasil belajar siswa yaitu tes hasil belajar dan lembar observasi kegiatan pembelajaran yang terdiri dari lembar obervasi kegiatan

pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.⁴⁴

2) Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya keberhasilan pembelajaran di kelas banyak ditentukan oleh peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Demikian juga dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane, guru juga harus memiliki kemampuan khusus terkait dengan kemampuan dalam memahami, memilih, dan menerapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Negeri Kutacane tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya didukung oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru khususnya menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), tentu harus memperhatikan beberapa ketentuan yaitu terkait dengan tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran PAKEM, sehingga penggunaan strategi atau model pembelajaran yang digunakan benar-benar mendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah didukung oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi, model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan. Termasuk dalam penggunaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan

⁴⁴Hasil Observasi Perencanaan pelaksanaan Pembelajaran Guru di MTs Negeri Kutacane pada tanggal 15 Februari 2016, pukul 08.00 WIB di Ruang Guru MTs Negeri Kutacane

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Jamaluddin, S.Ag selaku Kepala MTs Negeri Kutacane, pada hari Selasa, tanggal 02 Februari 2016, pukul 10.00 WIB di Kantor Kepala MTs Negeri Kutacane.

menyenangkan (PAKEM) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru benar-benar dapat dipahami oleh siswa dan mendukung keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dapat mendukung keberhasilan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah karena kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi, model atau pendekatan pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pemilihan strategi, model maupun pendekatan pembelajaran yang tepat tentu akan semakin membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Wakil Kepala MTs Negeri Kutacane bidang Kurikulum tentang pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

Selama pelaksanaan pembelajaran kemampuan guru dalam memilih, menetapkan, dan keterampilan dalam menggunakan strategi, model atau pendekatan pembelajaran adalah sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satunya termasuk dalam menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah pembelajaran yang lebih mengefektifkan tujuan pencapaian pembelajaran dengan selalu mengaktifkan siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) merubah situasi belajar yang tidak memposisikan guru aktif dalam pembelajaran, tetapi siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Wakil Kepala MTs bidang Kurikulum dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah pembelajaran yang merubah proses pembelajaran dengan memfokuskan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran guru sebagai fasilitator pembelajaran sehingga lebih mendorong siswa untuk lebih aktif selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Nana Wirdiyaty, S.Pd.I Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri Kutacane, hari Rabu Tanggal 03 Februari 2016, pukul 11.00 WIB di Kantor Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri Kutacane.

demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) guru hanya sebagai fasilitator sehingga bukan guru yang aktif selama pembelajaran tetapi siswa yang harus lebih aktif sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran adalah berkaitan dengan seluruh aktifitas belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan strategi, model atau pendekatan pembelajaran, penggunaan media yang tepat dan sesuai selama pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Nurbaya, S.Pd.I selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam menegaskan tentang pelaksanaan pembelajaran, khususnya mengaplikasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di sekolah khususnya dalam kelas dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran, khususnya pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane dengan memperhatikan tahapan-tahapan pelaksanaan. Sebagai prosedur atau langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yaitu melakukan pemanasan atau apersepsi terhadap siswa di dalam kelas, melakukan eksplorasi guna lebih membuka wawasan siswa, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi sikap dan perilaku siswa, dan prosedur terakhir yang harus dilakukan guru adalah dengan melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guna mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa dalam mengaplikasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di kelas, maka guru perlu melakukan prosedur atau tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang sudah diberikan dalam pelaksanaan

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya, S.Pd.I selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam, hari Jumat Tanggal 05 Februari 2016, pukul 10.00 WIB di Ruang Guru MTs Negeri Kutacane.

pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Guru harus melakukan tahapan dalam pelaksanaan yaitu melakukan pemanasan atau apersepsi eksplorasi guna lebih membuka wawasan siswa, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi sikap dan perilaku siswa, dan prosedur terakhir yang harus dilakukan guru adalah dengan melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guna mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap buku kegiatan pembelajaran guru khususnya terhadap pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tahap 1 : Melakukan Apersepsi

Tahap pelaksanaan apersepsi yaitu guru melakukan kegiatan dengan memberikan beberapa informasi sekaligus mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa di dalam kelas. Tindakan guru ini adalah sebagai upaya guru untuk mengetahui secara awal terhadap pengetahuan siswa, memotivasi siswa dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong untuk mengetahui berbagai hal baru. Secara khusus kegiatan guru adalah :

- 4) Guru memulai pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik sekaligus masih berkaitan dengan lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari siswa.
- 5) Guru memberikan motivasi melalui penyampaian materi dengan menghubungkannya dengan lingkungan sekitar atau kehidupan nyata sehari-hari di lingkungan siswa sehingga materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 6) Guru mendorong dan menggerakkan keinginan siswa untuk mengetahui dan mendalami materi yang diajarkan terutama berkaitan dengan hal-hal baru di sekitar lingkungan kehidupan siswa.

Tahap 2 : Melakukan Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah kegiatan guru dalam pembelajaran dengan menyampaikan, mengenalkan dan mengaitkan bahan ajar atau materi yang diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya, khususnya pengalaman yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa masing-masing. Secara khusus kegiatan guru adalah :

- 1) Guru menyampaikan materi dengan standar dan kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa sesuai ketentuan dalam mata pelajaran.
- 2) Guru berupaya untuk menghubungkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik, sehingga akan menumbuhkan semangat siswa untuk lebih mendalami materi pelajaran yang disampaikan.
- 3) Guru memilih, menetapkan dan melaksanakan strategi, model atau pendekatan yang paling tepat, dan menggunakannya secara lebih variatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi standar dan kompetensi yang diberikan.

Tahap 3 : Melakukan Konsolidasi

Tahap konsolidasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaktifkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. Dalam tahap konsolidasi pembelajaran ini guru melakukan kegiatan :

- 4) Guru melibatkan siswa selama pelaksanaan pembelajaran secara aktif khususnya dalam memberikan pengertian dan memahami materi standar kompetensi yang baru diberikan.
- 5) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah, terutama dalam masalah-masalah aktual yang berkenaan dengan lingkungan sekitar maupun kehidupan sehari-hari siswa.
- 6) Guru memilih, menetapkan dan menggunakan strategi, model maupun pendekatan pembelajaran yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi peserta didik.

Tahap 4 : Melakukan Pembentukan Kompetensi Sikap dan Perilaku

Tahap berikutnya yaitu guru melakukan pembentukan kompetensi, sikap, dan perilaku pada siswa. Guru melakukan kegiatan :

- 4) Guru mendorong siswa untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang dipelajarinya dalam dunia nyata khususnya yang berkaitan dengan lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari.
- 5) Guru mempraktikkan pembelajaran secara langsung, agar siswa dapat membangun kompetensi, sikap dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang mereka pelajari dan pahami.
- 6) Guru memilih, menetapkan dan menerapkan strategi, model atau pendekatan pembelajaran yang mampu membantu terhadap perubahan kompetensi, sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Tahap 5 Melakukan Penilaian

Tahap penilaian adalah sebagai tahap akhir kegiatan guru untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang sudah dilaksanakan guru di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

- 4) Guru mengembangkan teknik atau cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran khususnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.
- 5) Guru menggunakan hasil penilaian pada masing-masing siswa tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan siswa dan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang sudah dilaksanakan.
- 6) Guru berusaha untuk melakukan pemilihan strategi, model pembelajaran yang variatif pada pembelajaran selanjutnya sehingga lebih mendukung terhadap pencapaian kompetensi pelajaran.⁴⁸

⁴⁸Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane pada tanggal 15 Februari 2016, pukul 09:30 WIB di Ruang Kelas MTs Negeri Kutacane.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Jadi dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) ini, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus dilibatkan dalam tanya jawab yang terarah, dan mencari pemecahan terhadap masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan oleh guru, sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Nurbaya, S.Pd.I selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam menegaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) menggunakan berbagai model atau strategi pembelajaran sebagaimana dijelaskan :

Dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berbagai pilihan strategi pembelajaran dapat dilakukan. Beberapa pilihan strategi yang dapat dikembangkan untuk bisa menciptakan PAKEM antara lain: *Critical Incident, reading guide, postor comment, index card matc, concept mapping, jigsaw, branstorming, information search*, pembelajaran kooperatif, konstruktivisme, berbasis portofolio, *problem based learning*, indoktrinasi, pembelajaran *moral reasoning*, meramalkan konsekuensi, pembelajaran klasifikasi nilai dan lain sebagainya. Selama ini guna melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) strategi pembelajaran yang sudah dilaksanakan adalah *problem base learning* khususnya dalam pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.⁴⁹

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya, S.Pd.I selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam, hari Jumat Tanggal 05 Februari 2016, pukul 10.00 WIN di Ruang Guru MTs Negeri Kutacane.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), banyak model atau strategi yang dapat dilakukan. Dalam pembelajaran pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada para siswa. Siswa terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan, dan arahan, dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) banyak pilihan model atau strategi yang bisa dipilih oleh guru. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah strategi pembelajaran berbasis masalah atau model pembelajaran *problem based learning*.

Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang sudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Berdasarkan hasil observasi dapat dikemukakan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dengan model *problem based learning* sebagai berikut :

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan pengkajian terhadap masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini dilakukan kegiatan:

- 1) Guru menetapkan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami siswa khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IX materi memahami perkembangan Islam di Indonesia.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Memahami Perkembangan Islam di Indonesia.
- 3) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi tentang pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan skenario yang sudah disusun yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* kegiatan yang dilakukan guru pada tahap pelaksanaan ini adalah:

(a) Guru Melakukan Orientasi

Dalam pelaksanaan orientasi siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi memahami perkembangan Islam di Indonesia, dilaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Guru memperlihatkan salah satu gambar suatu daerah yang ada di Indonesia yang menunjukkan bukti-bukti masuknya Islam di Indonesia sebagai bukti terjadinya perkembangan Islam di Indonesia.
- 2) Guru menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk memusatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi yang akan di pelajari yaitu tentang memahami perkembangan Islam di Indonesia, khususnya tentang masuknya Islam di nusantara melalui perdagangan, sosial dan pengajaran.
- 3) Guru menyampaikan cakupan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi dan uraian kegiatan yang akan di lakukan berkaitan dengan pembahasan materi perkembangan Islam di Indonesia.
- 4) Guru menegaskan kegiatan yang dilakukan siswa terdiri dari penjelasan, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan penugasan yang keseluruhannya adalah tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning*.

(b) Guru Mengorganisasi

Dalam pelaksanaan kegiatan mengorganisasi siswa untuk belajar, guru melaksanakan kegiatan yaitu :

- 1) Guru melakukan pembagian sekaligus mengelompokkan siswa sehingga terbentuk beberapa kelompok yang dibutuhkan untuk melakukan diskusi kelompok dengan materi pembahasan perkembangan Islam di Indonesia.
- 2) Guru membagikan gambar dan dilengkapi dengan masalah apa tujuan, bagaimana mana terjadinya dan apa saja bukti sejarah terjadinya perkembangan Islam di Indonesia

khususnya yang ada di sekitar tempat tinggal siswa, diberikan pada masing-masing kelompok sebagai bahan diskusi kelompok.

- 3) Masing-masing kelompok diarahkan untuk bekerjasama dan bertukar pendapat dalam menganalisa tentang tujuan, bagaimana terjadinya, dan bukti terjadinya perkembangan Islam di Indonesia khususnya yang ada di lingkungan sekitar siswa.

(c) Membimbing Penyelidikan

Pada tahap membimbing penyelidikan terhadap siswa guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru membantu siswa dalam pengumpulan informasi dalam memecahkan masalah apa tujuan, bagaimana terjadinya dan apa saja bukti adanya perkembangan Islam di Indonesia yang ada di lingkungan sekitar siswa.
- 2) Guru mengarahkan dan dibimbing dalam tata cara melakukan penyelidikan atau mencari informasi yang benar terkait dengan apa tujuan, bagaimana terjadinya, dan apa saja bukti sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang ada di lingkungan sekitar siswa.
- 3) Guru memotivasi siswa untuk melakukan pertukaran ide antar siswa secara bebas dalam tahap penyelidikan dalam rangka pembelajaran berbasis masalah.
- 4) Guru memberikan bantuan selama pelaksanaan pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa terkait dengan masalah tujuan, bagaimana terjadinya dan bukti sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang ada di lingkungan sekitar siswa.
- 5) Guru membimbing siswa dalam menyusun hasil penyelidikan dan hasil diskusi dengan teman sekelompoknya dalam bentuk laporan.

(d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya.

Pada tahapan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru meminta dari masing-masing perwakilan kelompok dan memberi kesempatan untuk menyampaikan laporan hasil diskusi dan penyelidikan kelompok mereka tentang masalah apa tujuan, bagaimana terjadinya dan apa saja bukti sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang ada di lingkungan sekitar siswa.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanyakan hal yang kurang

mereka pahami pada kelompok yang sedang memaparkan hasil temuan mereka terhadap masalah tujuan, bagaimana terjadinya dan bukti sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang ada di lingkungan sekitar siswa.

- 3) Guru memberi penguatan kepada siswa yang bertanya dan membantu dalam memberikan penjelasan terhadap terjadinya masalah-masalah sosial di sekitar tempat tinggal masyarakat.

(e) Menganalisis dan Mengevaluasi

Pada tahapan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru membantu siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir siswa sendiri, dan keterampilan penyelidikan yang mereka lakukan.
- 2) Guru mengakhiri kegiatan inti pembelajaran dan membantu menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang sudah didiskusikan siswa.

Tahap Penilaian

Tahap penilaian adalah berkaitan dengan melakukan evaluasi terhadap seluruh aktifitas belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan.

Tujuan utama melaksanakan evaluasi atau penilaian dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindakan lanjut hasil belajarnya dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran

berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajarsiswa.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan kegiatan mengevaluasi pelaksanaan yang secara khusus evaluasi ini diarahkan pada :

- 1) Keaktifan siswa selama pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran *problem based learning*.
- 2) Peningkatan aktivitas, keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang di sampaikan.⁵⁰

3) Aktivitas Belajar Siswa dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Aktivitas belajar siswa adalah bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya aktivitas siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan baik. Aktivitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran sangat beragam, namun semua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk mencapai yang terbaik terutama pada kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan lainnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Wakil Kepala MTs Negeri Kutacane bidang Kurikulum tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah, secara umum diharapkan adanya proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku siswa sendiri sebagai bentuk perubahan dari aktivitas belajar sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sesungguhnya belajar itu tidak bisa dipisahkan dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, dan refleksi serta interpretasi pada diri siswa. Proses belajar pada hakikatnya terjadi dalam diri

⁵⁰Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan *Problem Based Learning* di MTs Negeri Kutacane pada tanggal 15 Februari 2016, pukul 11.00 WIB di Ruang Kelas MTs Negeri Kutacane.

siswa dan dapat dilihat dari aktivitas belajarnya menuju perubahan tingkah lakunya.⁵¹

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, belajar dapat dipahami sebagai suatu kegiatan. Tidak terjadi aktivitas belajar kalau tidak ada aktivitas di dalamnya. Dengan kata lain tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Dengan demikian, aktivitas belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, keaktifan atau kesibukan siswa dalam belajar sehingga diperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa adalah sebagai salah satu bukti adanya perubahan aktivitas dalam diri siswa. Aktivitas belajar menjadi faktor dan indikator yang akan dapat dijadikan sebagai bentuk penilaian telah terjadinya peningkatan aktivitas dalam belajar siswa di sekolah.

Aktivitas belajar yang dilakukan siswa tidak hanya aktivitas fisik saja tetapi juga aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat, aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat hanya pasif. Sedangkan aktivitas psikis adalah siswa yang daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Nurbaya, S.Pd.I selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam menegaskan tentang adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di sekolah khususnya dalam kelas dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), memang terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran ini benar-benar melibatkan siswa secara aktif karena pembelajaran ini berpusat pada siswa. Siswa diarahkan agar aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.⁵²

⁵¹Wawancara dengan Ibu Nana Wirdiyaty, S.Pd.I Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri Kutacane, hari Rabu Tanggal 03 Februari 2016, pukul 11.00 WIB di Kantor Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri Kutacane.

⁵²Wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya, S.Pd.I selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam, hari Jumat Tanggal 05 Februari 2016, pukul 10.00 WIB di Ruang Guru MTs Negeri Kutacane.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) ternyata dapat membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Terjadinya berbagai aktivitas siswa dalam belajar, merupakan hal yang sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya aktivitas siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan baik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, faktor penting diantaranya adalah adanya aktivitas siswa. Aktivitas siswa sangat penting, tidak cukup hanya satu aktivitas saja yang dilakukan siswa, melainkan banyak aktivitas yang dapat dilakukan. Untuk itu disini diperlukan peranan guru untuk membimbing siswa, dengan cara memilih model atau strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa agar sebahagian besar aktivitas siswa dapat muncul selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap buku penilaian aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui beberapa bentuk aktivitas yang mengalami peningkatan selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat dikemukakan sebagai berikut :

1) Aktivitas Visual

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan peningkatan aktivitas visual siswa. Sebagai indikator terjadinya peningkatan terhadap aktivitas visual dimana terjadi peningkatan siswa dalam membaca buku, melakukan pengamatan dan siswa benar-benar memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi, memberikan penjelasan di dalam kelas.

2) Aktivitas Lisan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan aktivitas lisan siswa. Sebagai indikator terjadinya peningkatan aktivitas lisan dimana siswa mampu mengajukan pertanyaan terhadap materi dan penjelasan yang belum dipahami, siswa juga aktif memberikan

pendapatnya ketika sedang dilaksanakannya diskusi kelompok dalam memecahkan masalah pada materi pembahasan dalam diskusi kelompok.

3) Aktivitas Mendengarkan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan aktivitas mendengarkan siswa. Sebagai indikator peningkatan aktivitas mendengarkan dimana siswa menunjukkan keseriusan dalam mendengarkan penjelasan materi pelajaran oleh guru dan tanggapan teman selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

4) Aktivitas Menulis

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan aktivitas menulis siswa. Sebagai indikator peningkatan aktivitas menulis siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan sekaligus siswa mampu melakukan resume atau kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah disampaikan di dalam kelas.

5) Aktivitas Fisik

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa. Sebagai indikator peningkatan terhadap aktivitas fisik siswa selama kegiatan pembelajaran yaitu siswa mampu melakukan rekonstruksi bermain berdasarkan materi pelajaran dan melakukan percobaan.

6) Aktivitas Mental

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan aktivitas mental siswa. Indikator peningkatan aktivitas mental siswa yaitu siswa mampu dalam memberikan tanggapan, mengingat dan menganalisis permasalahan pada saat pelaksanaan diskusi di dalam kelas.

7) Aktivitas Emosional

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa

dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Indikator peningkatan aktivitas emosional siswa yaitu siswa selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi, bersemangat dalam memberikan tanggapan maupun saran yang dilakukannya selama mengikuti kegiatan dikusi di dalam kelas.⁵³

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa sebagai wujud nyata keberhasilan dalam penyelenggaraan belajar adalah peningkatan aktivitas belajar. Tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen terutama aktivitas siswa sebagai subjek belajar. Aktivitas yang dilakukan memberikan manfaat terhadap siswa dalam upaya untuk memperoleh pengalaman sendiri, mengembangkan keperibadian, mampu dalam menciptakan budaya kerjasama sehingga proses belajar yang dilakukan siswa benar-benar dapat memberikan manfaat bagi keberhasilan belajarnya.

4) Kendala Yang Dihadapi dan Upaya Mengatasi Dalam Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Temuan khusus penelitian berkaitan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), bahwa peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pembelajaran pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Wakil Kepala MTs Negeri Kutacane bidang Kurikulum tentang kendala yang dihadapi dalam menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) diantaranya adalah masih ditemukan kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Ini terlihat dari beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku tidak memiliki keseriusan selama mengikuti kegiatan pembelajaran di

⁵³Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa Selama Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan pembelajaran PAKEM di MTs Negeri Kutacane pada tanggal 15 Februari 2016, pukul 11.00 WIB di Ruang Kelas MTs Negeri Kutacane.

kelas. Seperti, masih terdapat siswa yang kurang acuh, hanya diam saja melihat teman-temannya berdiskusi, dan tidak memberikan tanggapa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kendala lain yang dihadapi guru selama pelaksanaan pembelajaran adalah masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan suatu strategi atau model pembelajaran seperti pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).⁵⁴

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas diketahui kendala tersebut datang dari dalam diri siswa terutama kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik, siswa kurang acuh, hanya diam saja melihat teman-temannya dalam melaksanakan diskusi. Disamping itu juga masih kurangnya sarana dan fasilitas sekolah yang mendukung untuk melaksanakan strategi atau model pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas tentu ada kendala yang dihadapi oleh guru. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga mengalami kendala baik kendala datang dari siswa maupun dari sekolah secara umum terkait dengan sarana dan fasilitas belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) masih adalah kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Ini dikarenakan siswa menganggap bahwa materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik perhatian siswa. Selanjutnya, masih ada diantara siswa kurang semangat dalam belajar, hanya diam saja ketika mengikuti diskusi kelas, kurang keberanian dalam memberikan tanggapan.. Kendala yang terakhir adalah kurangnya sarana

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Nana Wirdiyaty, S.Pd.I Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Negeri Kutacane, hari Rabu Tanggal 03 Februari 2016, pukul 11.00 WIB di Kantor Wakil kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri Kutacane.

berupa media pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).⁵⁵

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu masih terdapat siswa yang kurang kesadaran untuk mengikuti pelajaran, kurang keberanian dalam memberikan tanggapan, siswa diam saja ketika melihat temannya melaksanakan diskusi kelas. Kendala lain juga datang dari kurangnya sarana dan fasilitas sekolah yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil penelitian, ditemukan beberapa temuan penelitian yang meliputi perencanaan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, aktivitas belajar siswa dengan adanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Siti Nurbaya, S.Pd.I selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam, hari Jumat Tanggal 05 Februari 2016, pukul 10.00 WIB di Ruang Guru MTs Negeri Kutacane.

1) Perencanaan Guru Mengaplikasikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran dan rencana. Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan. Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup lokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya.

Suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan, apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan, tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan tempat atau lokasi, kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan, siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan, dan bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut, yaitu menentukan metode pelaksanaan tindakan.

Selanjutnya rencana-rencana dapat diklasifikasikan menjadi :

- (1) Rencana pengembangan. Rencana-rencana tersebut menunjukkan arah (secara grafis) tujuan dari lembaga atau perusahaan
- (2) Rencana laba. Jenis rencana ini biasanya difokuskan kepada laba per produk atau sekelompok produk yang diarahkan oleh manajer. Maka seluruh rencana berusaha menekan pengeluaran supaya dapat mencapai laba secara maksimal
- (3) Rencana pemakai. Rencana tersebut dapat menjawab pertanyaan sekitar cara memasarkan suatu produk tertentu atau memasuki pasaran dengan cara yang lebih baik

- (4) Rencana anggota-anggota manajemen. Rencana yang dirumuskan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan anggota-anggota manajemen menjadi lebih unggul.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat juga dipahami bahwa terdapat tipe-tipe perencanaan terinci yaitu perencanaan jangka panjang, jangka waktu 5 tahun atau lebih, perencanaan jangka pendek, jangka waktu 1 s/d 2 tahun, perencanaan strategi, yaitu kebutuhan jangka panjang dan menentukan komprehensif yang telah diarahkan, perencanaan operasional, kebutuhan apa saja yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan strategi tersebut, perencanaan tetap, digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali (terus-menerus) dan perencanaan sekali pakai, digunakan hanya sekali untuk situasi yang unik.

Perencanaan pembelajaran sebenarnya merupakan sesuatu yang diidealisasikan atau dicita-citakan. Materi yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran itu merupakan keinginan-keinginan. Setiap keinginan kadang dapat tercapai, kadang tidak tercapai. Ini tergantung pada upaya mewujudkan keinginan itu. Keberhasilan suatu upaya ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor yang paling mendasar adalah kemampuan seseorang melakukan upaya dalam mewujudkan apa yang diinginkan. Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sehingga akan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan seperti apa yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu kelancaran pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Perencanaan pembelajaran berperan untuk mengarahkan suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan.

⁵⁶James E. Grunig & Todd Hunt, *Managing Public relations* (Chicago: Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1983), h.81.

Peranan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena itu merupakan keharusan yang harus dilalui oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam pendidikan. Perencanaan pembelajaran ini sangat penting menjadi pedoman bagi seorang guru agar mampu mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran. Orang yang bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran adalah guru. Ini dikarenakan guru yang langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran di kelas. Guru juga yang bertugas menyusun perencanaan pembelajaran pada tingkatan pembelajaran. Guru langsung menghadapi masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran di kelas. Guru yang mencari cara untuk memecahkan segala permasalahan yang dihadapi, dan melaksanakan upaya itu.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran banyak tergantung kepada kemampuan guru mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu yang akan dilaksanakan pembelajarannya sehingga tercapai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan perencanaan pembelajaran guru akan mantap di depan, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

Sebagai perencana pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, dan menetapkan evaluasi. Guru dituntut untuk membuat perencanaan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional dituntut untuk selalu selalui konsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam mengusahakan perencanaan pembelajaran yang baik dan cocok dengan peserta didiknya.

Menurut Majid, bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan,

penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Mengingat perencanaan berisi kegiatan pengambilan keputusan, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa depan.⁵⁷

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁵⁸

Selanjutnya Haryanto menegaskan bahwa perencanaan mencakup tiga pengertian sebagai berikut :

- (1) Suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- (2) Suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif.
- (3) Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut :

- (a) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang menggunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin berlangsungnya kualitas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini akan menganalisis tentang kebutuhan dari proses belajar secara sistemik yang dimulai dari proses perancangan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar.
- (b) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya dalam kegiatan mengajar.

⁵⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi. Guru)*. (Bandung : Remaja Rodakarya, 2007), h. 107.

⁵⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 28.

⁵⁹Haryanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 4.

- (c) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan implementasi, evaluasi, pemeliharaan dan situasi maupun fasilitas pembelajaran.
- (d) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran yang dikembangkan dengan melakukan pengecekan dan perbaikan dari waktu ke waktu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
- (e) Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari gabungan berbagai sub sistem yakni terkait dengan tujuan, materi, metode/strategi, media, evaluasi, fasilitas, potensi akademik siswa dan sumber/referensi.
- (f) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dari problem pengajaran.⁶⁰

Selanjutnya Hamalik mengemukakan beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut :

- (a) Memahami kurikulum
- (b) Menguasai bahan ajar
- (c) Menyusun program pengajaran
- (d) Melaksanakan program pengajaran
- (e) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar⁶¹.

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses merancang suatu pembelajaran yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, penyusunan materi pembelajaran, merancang metode dan media yang akan digunakan, menyusun langkah-langkah pembelajaran dan menyusun rencana penilaian.

Hermawan mengemukakan bahwa seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam kegiatan perencanaan pembelajaran harus memahami prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang meliputi :

⁶⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 136.

⁶¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 40.

- (1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana caramelakukannya dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Membatasi sasaran berdasarkan tujuan pembelajaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- (3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- (4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- (5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.⁶²

Menurut Jumhana prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk perencanaan pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik. Perencanaan pembelajaran tersebut harus memenuhi unsur :

- (1) Ilmiah, yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- (2) Relevan, yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan urutan penyajiannya.
- (3) Sistematis, yaitu unsur perencanaan harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi.
- (4) Konsisten, yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
- (5) Memadai, yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- (6) Aktual dan konseptual, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan penilaian perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

⁶²H.A. Hermawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : UPI Press, 2007), h. 38.

- (7) Fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- (8) Menyeluruh, yaitu komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).⁶³

Perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah upaya guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pelaksanaan pembelajaran secara khusus di dalam kelas. Sebagai tindakan awal dalam perencanaan pembelajaran, maka perencanaan terhadap pembelajaran sudah merupakan langkah positif dan menjadi tanggung jawab guru dalam pembelajaran. Untuk itu, perencanaan penting untuk mengembangkan program-program yang diinginkan dalam membenahi proses dan pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran khususnya Sejarah Pendidikan Islam (SKI). Itu artinya, penyusunan program, penjadwalan dan penyediaan sarana dan prasarana perlu ditetapkan sejak dari perencanaan. Sebab jika tidak dipersiapkan sejak dari perencanaan, maka dikhawatirkan pelaksanaan pembelajaran cenderung akan tidak lancar.

2) Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Guru termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didiknya yang

⁶³Nana Jumhana dan Sukirman, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : UPI Press, 2008), h. 45.

berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab guru tidak hanya mengajar di kelas. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagaimana guru profesional. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru yang profesional ini memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru profesional harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Dengan demikian, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar. Kondisi ini memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan di masyarakat.

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi

pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Terdapat beberapa peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tatap muka yang dikemukakan Hamzah yaitu sebagai berikut :⁶⁴

- (1) Guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer Instruction*). Guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi :
 - (a) Membuat dan merumuskan bahan ajar
 - (b) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, *komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif*
 - (c) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa
 - (d) Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran
 - (e) Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memperhatikan *relevansi* (seperti juga materi), *efektif, efisien*, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.Jadi dengan waktu yang sedikit atau terbatas tersebut, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan *efektif dan efisien*. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.
- (2) Guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager Instruction*). Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuannya khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Selain itu guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan

⁶⁴Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 23.

kepribadianny sendiri. Salah satu ciri manajemen kelas yang baik adalah tersedianya kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit untuk mengurangi ketergantungannya pada guru hingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.

- (3) Guru sebagai Pengarah Pembelajaran. Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut :
 - (a) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar
 - (b) Menjelaskan secara konkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
 - (c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari
 - (d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- (4) Guru sebagai *evaluator (Evaluator of Student Learning)*. Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal
- (5) Guru sebagai *konselor*. Sesuai dengan peran guru sebagai *konselor* adalah ia diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar dapat menolong

peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orangtuanya. bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia. Pada akhirnya, guru akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka ataupun keinginannya. Semua hal itu akan memberikan pengaruh pada kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain terutama siswa.

- (6) Guru sebagai pelaksana kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Secara resmi kurikulum sebenarnya merupakan sesuatu yang diidealisasikan atau dicitacitakan. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Artinya guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi. Bahkan pandangan mutakhir menyatakan bahwa meskipun suatu kurikulum itu bagus, namun berhasil atau gagalnya kurikulum tersebut pada akhirnya terletak ditangan pribadi guru.

Peranan guru dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum secara aktif antara lain yaitu : perencanaan kurikulum, pelaksanaan di lapangan, proses penilaian, pengadministrasian dan perubahan kurikulum.

Berdasarkan pemaparan diatas, pengertian guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seseorang yang bertugas melaksanakan pembelajaran di kelas yang meliputi merancang pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kompetensi guru ini termasuk sebagai kompetensi profesional yang harus dipersiapkan dengan matang. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) harus memperhatikan aktivitas yang berkaitan dengan melakukan perencanaan pembelajaran, mengelola pembelajaran dan melaksanakan evaluasi sebagai tindakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

- 3) Aktivitas belajar siswa dengan adanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas adalah merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar pembelajaran di sekolah. Kegiatan siswa dalam pembelajaran adalah sangat penting bagi terlaksananya pendidikan sehingga tanpa adanya kegiatan siswa dalam belajar adalah tidak mungkin terjadinya kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah siswalah yang harus berusaha untuk membangun pengetahuannya sendiri. Sedangkan guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan mendukung bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna. Siswa (peserta didik) harus mengalami dan berinteraksi langsung dengan objek yang nyata. Jadi belajar harus dialihkan yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Terjadinya berbagai aktivitas siswa dalam belajar, merupakan hal yang sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya aktivitas siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan baik. Aktivitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran sangat beragam, namun semua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk mencapai yang terbaik terutama pada kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan lainnya.

Lembaga pendidikan atau sekolah adalah sarana untuk mengembangkan aktivitas siswa. Banyak aktivitas belajar yang dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat pelajaran ketika dalam kegiatan belajar di kelas. Sardiman mengemukakan macam-macam kegiatan/aktivitas siswa:

- 9) *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
- 10) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi
- 11) *Listening activities*, contohnya mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
- 12) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin

- 13) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, 6) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model reparasi, bermain, berkebun, beternak
- 14) *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan
- 15) *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.⁶⁵

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, faktor penting diantaranya adalah adanya aktivitas siswa. Aktivitas siswa sangat penting, tidak cukup hanya satu aktivitas saja yang dilakukan siswa, melainkan banyak aktivitas yang dapat dilakukan. Untuk itu disini diperlukan peranan guru untuk membimbing siswa, dengan cara memilih model atau strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa agar sebahagian besar aktivitas siswa dapat muncul selama proses pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar siswa dapat memberikan perubahan dalam pengetahuan berupa peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah, serta keterampilan dan nilai sikap siswa.

Sebagai wujud nyata keberhasilan dalam penyelenggaraan aktivitas belajar adalah hasil belajar. Tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil pengajaran yang diperoleh lebih optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, terutama aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Berbagai manfaat dari adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran harus dirasakan oleh siswa sendiri. Dalam hal ini Hamalik mengemukakan manfaat aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan para siswa
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis

⁶⁵Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 101.

- 6) Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dan masyarakat, hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup.⁶⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perlu adanya aktivitas bagi siswa dalam belajar. Aktivitas yang dilakukan memberikan manfaat terhadap siswa dalam upaya untuk memperoleh pengalaman sendiri, mengembangkan keperibadian, mampu dalam menciptakan budaya kerjasama sehingga proses belajar yang dilakukan siswa benar-benar dapat memberikan manfaat bagi keberhasilan belajarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tentunya guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugasnya serta dengan mengerahkan kemampuan atau keahliannya dalam menjalankan tugasnya mengajar dan mengharapkan pelaksanaan tugasnya memberikan hasil yang baik. Dalam hal ini baik yaitu terlihat pada keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar dicapai siswanya. Tetapi bukan tidak mungkin ternyata upaya dan harapan itu tidaklah menjadi sebuah kenyataan. Maka dalam hal ini perlu mengkaji ulang karena kemungkinan faktor lain yang sebenarnya adalah mendukung dan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Berbagai faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun dari luar diri seperti lingkungan sekitar siswa, juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Lingkungan keluarga dan masyarakat. Salah satu faktor sekolah yang dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar adalah metode mengajar yang dilakukan guru. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dapat dilakukan guru dengan merancang dan memilih metode mengajar yang tepat.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran perlu didesain untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar atau pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa. Oleh karena itu, setiap peristiwa

⁶⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 91.

pembelajaran menuntut keterlibatan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan.

Guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa aktif dalam belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan karakteristik belajar siswa.

Menurut Sanjaya ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa, di antaranya:

- 1) Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
- 2) Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa
- 3) Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan
- 4) Memberikan bantuan atau pelayanan (bimbingan) kepada siswa yang memerlukannya
- 5) Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan
- 6) Membantu siswa dalam menarik kesimpulan.⁶⁷

Dari pendapat di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa guru diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Termasuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam (SKI). Untuk itu guru hendaknya tidak menernpatkan dirinya sebagai sumber informasi akan tetapi berperan sebagai penunjuk dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar. Misalnya, saat siswa memerlukan suatu informasi tertentu, maka guru memberikan petunjuk yang benar kepada siswa untuk mendapatkan berbagai informasi yang mereka butuhkan. Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif, kreatif,

⁶⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 139.

efektif dan menyenangkan (PAKEM), guru tidak bersifat aktif akan tetapi pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa harus lebih aktif selama pelaksanaan pembelajaran.

- 4) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam upaya memperoleh hasil yang lebih optimal tentu pelaksanaan penelitian ini dengan perencanaan dan pelaksanaan sebaik mungkin. Hasil dari penelitian ini tentu diharapkan dapat memperoleh hasil yang benar-benar merupakan efek perlakuan yang diberikan. Namun demikian pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari temuan kendala, khususnya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Berbagai kendala yang dialami oleh guru pada saat melakukan penelitian ini antara lain dapat dikemukakan:

- (a) Pengamatan yang peneliti lakukan terhadap aktivitas siswa terutama terhadap aktivitas belajar belum memberikan hasil yang maksimal, dimana peneliti masih menemukan kurangnya keterlibatan diantara siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Peneliti hanya mengetahui dan mengenal karakteristik siswa hanya pada saat pelaksanaan penelitian. Pengamatan yang peneliti lakukan terkesan buru-buru dan tidak mampu mengamati secara cermat terhadap perubahan yang terjadi pada perilaku siswa secara keseluruhan di kelas.
- (b) Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Masih kurangnya sarana dan fasilitas sekolah belum memadai, seperti masih buku-buku pendukung pelajaran, media pembelajaran yang masih kurang dalam mendukung pelaksanaan dan penggunaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)

Berbagai bentuk kendala yang dialami guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) tentu hal yang bisa saja terjadi. Kondisi tentu mengharuskan guru untuk lebih berupaya secara maksimal untuk mengefektifkan proses pembelajaran, mengkhususkan

pembelajaran yang berpusat kepada siswa sedangkan guru adalah sebagai fasilitator yang memberikan berbagai informasi dan petunjuk kepada siswa dalam melakukan aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran.

5) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane.

Sebenarnya dalam pelaksanaan penilaian keberhasilan belajar, guru tidak hanya menilai kemampuan sebagian siswa sebagai barometer keberhasilan pembelajaran. Padahal pembelajaran yang ideal adalah jika mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa secara bersama (keseluruhan), dimana dalam pembelajaran tersebut tercipta komunikasi yang aktif antara siswa dengan guru, suasana belajar yang menyenangkan, siswa kreatif, bisa bekerja sama dan membangun daya pikir yang optimal, sehingga siswa termotivasi untuk aktif belajar dengan benar.

Berbagai kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas adalah sebagai bukti bahwa guru merupakan faktor penting mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Secara metodologis, metode pengajaran yang diterapkan guru, besar pengaruhnya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sehingga kuat dugaan rendahnya aktivitas belajar siswa ini disebabkan pendekatan belajar yang diterapkan guru kurang tepat. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Selama ini guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran tradisional, yakni guru aktif memberikan pengajaran sedangkan siswa hanya menerima pelajaran dari guru sehingga guru sulit mengetahui secara pasti penguasaan materi pelajaran masing-masing siswa. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa yaitu keaktifan atau kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran, meliputi aktivitas dalam memperhatikan, mendengarkan penjelasan guru, membaca, mengungkapkan pendapat, bertanya, mencatat hal-hal penting, mengikuti kegiatan diskusi kelompok, dan aktivitas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya aktivitas siswa maka tujuan pembelajaran tidak

akan dapat tercapai dengan baik. Aktivitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran sangat beragam, namun semua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk mencapai yang terbaik terutama pada kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan lainnya.

Kondisi ini tentunya harus menjadi perhatian guru, terutama dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat dibutuhkan kegiatan yang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Untuk itu guru perlu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran khususnya dalam menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di sekolah khususnya dalam kelas untuk pelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah dengan menyusun rencana pembelajaran PAKEM yang terdiri dari menentukan merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, menyusun materi pelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menentukan tahapan-tahap pelaksanaan pembelajaran PAKEM, melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran, khususnya pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Kutacane dengan memperhatikan tahapan-tahapan pelaksanaan. Sebagai prosedur atau langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yaitu melakukan pemanasan atau apersepsi terhadap siswa di dalam kelas, melakukan eksplorasi guna lebih membuka wawasan siswa, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi sikap dan perilaku siswa, dan prosedur terakhir yang harus dilakukan guru adalah dengan melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guna mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran ini benar-benar melibatkan siswa secara aktif karena pembelajaran ini berpusat pada siswa. Siswa diarahkan agar aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bahresi, Salim, *Terjemahan Riyadus Shalihin II* Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Penerbit J-Art, 2005.
- Departemen Agama RI, *Paradigma Baru dalam Strategi Pembelajaran*, Ba.Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Administrasi, 2005.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- E.D. Gagne, *The Cognitive Psychology of School Learning*, Boston: Little, Brown and Company, 1984.
- Halimah, Siti, *Strategi Pembelajaran, Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Proses belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hanafiah, Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan., Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sanjaya, Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Silberman, M.L., *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Wedia, 2006.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Spradley, *Teknik Analisis Data Model Spradley*. 2010. [Tersedia Online][http://banets.blogspot.com/2010/08/analisis model spradley.html](http://banets.blogspot.com/2010/08/analisis%20model%20spradley.html), diakses Januari 2016.

Sudarpan, P., *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004

Uno, Hamzah B., *Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran (Landasan & Aplikasinya)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori–Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.